

ANALISIS PENDAPATAN USAHA KEMITRAAN (PLASMA) PADA  
USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER OBEDNEGO,  
KABUPATEN MAROS

SKRIPSI



DIONISIUS LINGGI' LINTHIN



5-6-2007
Fak. Peternakan
1 (Sntu) des.
H
540

FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2007

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA KEMITRAAN (PLASMA)  
PADA USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER OBEDNEGO,  
KABUPATEN MAROS**

**OLEH**

**DIONISIUS LINGGI' LINTHIN**  
**1311 00 059**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Makassar

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2007**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA KEMITRAAN (PLASMA)  
PADA USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER OBEDNEGO,  
KABUPATEN MAROS**

**OLEH**

**DIONISIUS LINGGI' LINTHIN**

**1311 00 059**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Makassar

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2007**

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Kemitraan (Plasma) pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros  
Nama : Dionisius Linggi' Linthin  
Stambuk : I 311 00 059  
Jurusan : Sosial Ekonomi Peternakan

Skripsi telah Diperiksa dan  
Disetujui Oleh :

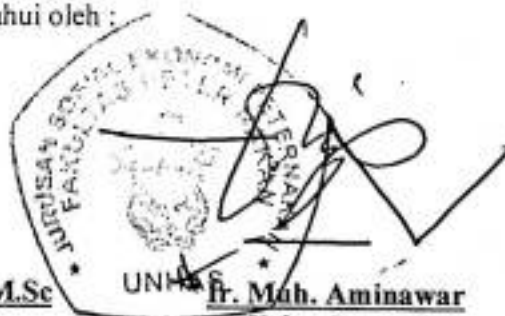
Ir. Hasteng, M.Si  
Pembimbing Utama

Aslina Asnawi, S.Pt, M.Si  
Pembimbing Anggota

Diketahui oleh :



Prof. Dr. Ir. H. Svamsuddin Hasan, M.Sc  
Dekan



Ir. Mah. Aminawar  
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 21 Mei 2007

## ABSTRAK

**Dionisius Linggi' Linthin. I 311 00 059. Analisis Pendapatan Usaha Kemitraan (Plasma) Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros. Di bawah bimbingan Ir. Hastang, M.Si selaku Pembimbing Utama dan Aslina Asnawi, S.Pt, M.Si selaku Pembimbing Anggota.**

Tujuan utama dalam suatu usaha adalah agar dapat memberikan kesejahteraan bagi pengusahanya. Pendapatan (income) yang diperoleh merupakan salah satu unsur atau faktor yang sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan pelaku usaha yang bersangkutan. Pendapatan merupakan motif yang paling utama dan pada umumnya mendominasi seseorang dalam mengambil keputusan untuk mendirikan/melakukan suatu kegiatan usaha. Dengan adanya pendapatan dari suatu kegiatan usaha yang dikerjakan diharapkan dapat mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga yang bersangkutan.

Usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros merupakan usaha peternakan dengan pola sistem kemitraan di bawah binaan PT. Bina Pratama Satwa (BPS), Kabupaten Maros. Sistem kerjasama yang dibangun dengan pola kemitraan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak antara perusahaan inti dan plasma.

Usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros yang didirikan dengan pola kemitraan, sebagian besar biaya produksinya berasal dari pihak perusahaan inti seperti pakan, bibit, vaksin dan obat-obatan. Sedangkan perusahaan plasma hanya menyediakan kandang, peralatan, tenaga kerja dan lain-lain. Komponen biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha dapat mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Sementara disisi lain jumlah populasi yang dibudidayakan dibatasi pada skala tertentu yaitu hanya pada skala 5000 ekor sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang semaksimal mungkin sebagai akibat dari perbandingan jumlah input terhadap jumlah populasi (produksi unit) rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan yang diperoleh dan mengetahui apakah sistem kemitraan tersebut memberikan keuntungan bagi usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari tanggal 27 Februari sampai dengan 27 April 2007 bertempat di usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif kuantitatif.

Jumlah pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego dari hasil kemitraan adalah Rp. 3.391.573,-/periode dan jika dilihat dari R/C Ratio sebesar 1,43 yang menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp. 1 akan diperoleh penerimaan Rp. 1,43 dimana usaha kemitraan tersebut mengalami keuntungan dan layak untuk dilanjutkan. Sistem kemitraan antara Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros sebagai plasma dengan PT. Bina Pratama Satwa (BPS), Kabupaten Maros sebagai inti memberikan keuntungan bagi usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros.

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang penulis ucapkan selain puji-pujian dan syukur bagi Tuhan atas karya, pimpinan dan tuntunan-Nya yang telah nyata secara khusus dalam melakukan penelitian dan pembuatan skripsi mulai dari usulan penelitian sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, sungguh ajaib karya-Nya. Hanya lewat karya-Nya yang dialami oleh setiap manusia dalam kehidupan ini maka setiap pribadi dapat mengenal Dia dengan benar tentang siapa Dia sebenarnya. Walaupun dalam setiap sisi kehidupan kita ada saat-saat dimana keadaan terasa begitu sulit dan genting, namun Ia tetap memegang kendali atas hidup kita. Ketika tidak ada jalan maka Ia membuka jalan, ketika tidak mampu Ia memberikan kemampuan, ketika kita merasa jalan sendiri maka Ia selalu hadir sebagai gembala yang baik yang terus menuntun setiap domba gembalaan-Nya ke padang yang berumput hijau dan air yang tenang. Sungguh Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya. Perbuatan tangan-Nya tidak terselami oleh akal pikiran manusia. Bagi-Nyalah segala sesuatu yang dikerjakan untuk hormat dan kemuliaan-Nya.

Terima kasih buat kedua orangtuaku mama dan papa (Titus Linthin dan Naomi Ino') yang mendukung saya dalam studi baik itu secara moril dan materil. Terima kasih buat kesetiaan ibu dan bapak yang terus mendoakan saya hingga saat ini. Kontribusi kedua orangtua sangat besar hingga akhirnya saya menyelesaikan tugas dan tanggung jawab ini. Terima kasih juga buat saudara-saudaraku :Yohanis dan Krisma yang telah banyak membantu baik itu melalui doa, materil dan motivasi. Oni dan Frengki yang telah setia memberikan dukungan doa, semangat dan motivasi.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari orang lain. Mereka semua telah ikut andil dalam proses pengerjaan menuju terselesainya tugas dan tanggungjawab ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu :

1. Ir. Hastang, M.Si selaku Pembimbing I dan Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si selaku Pembimbing II yang telah setia membimbing dan mengarahkan selama penelitian hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Pihak perusahaan sebagai tempat penelitian secara khusus pimpinan perusahaan Bapak Obednego S.Pt. Terima kasih atas kesediaan dan keterbukaannya dalam memberikan data-data dan informasi selama penelitian.
3. Saudara-saudara kelompok PA Blessing (K' Yosi, Hendrik, Juang, Ronald dan Yudi) dan kelompok PA Lartus (Anton, Whelem, Hengky dan Rapa') terima kasih buat dukungannya baik itu melalui doa, moril dan materil.
4. Saudara-saudari KEMK yang telah turut mendoakan dan memberikan support dalam banyak hal.
5. Kerabat keluarga yang telah banyak membantu dalam banyak hal.
6. Pina yang kucintai, terima kasih buat dukungannya baik melalui doa dan motivasi.
7. Teman-teman dan saudaraku yang telah membantu dalam hal pengadaan komputer sebagai tempat pengetikan skripsi ini (Chris Batara, ST, M.Kom, Anton, Lisda, Ida dan Ros, Lia dan lain-lain)
8. Teman-teman pondok gedung putih
9. Teman-teman Incost 00

10. Seluruh teman-teman sosek yang sama-sama ujian meja pada bu'an Mei (Andri, Adi, Daus, Satriadi, Enning, Dwi Kristoani, Dudung, Dwi Hikmawati, Erna, Uttang, Arno<sup>o</sup>, Ima, Rostina, Amirullah dan Asnaeni. Terima kasih buat setiap bantuannya.

11. Teman-teman Himsena

12. Dan semua pihak yang penulis tidak sempat sebutkan namanya, kepadanya penulis mengucapkan terima kasih atas setiap partisipasinya

Kesempurnaan suatu karya merupakan kerinduan setiap orang. Namun untuk mencapai kesempurnaan itu dibutuhkan suatu proses belajar yang tidak pernah berhenti. Dari proses belajar itulah kita berharap menjadi semakin banyak tahu dan lebih baik dari yang lalu. Ketidaksempurnaan menghiasi penulisan skripsi ini sebagai bagian dari adanya ketidaksempurnaan kita sebagai manusia seperti pepatah mengatakan bahwa tidak ada gading yang tak retak artinya bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan masukan-masukan kreatif yang dapat memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi sehingga dimasa yang akan datang kita menjadi lebih baik. Dan akhir kata penulis menyampaikan bahwa semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca baik itu akademisi, pengusaha, masyarakat dan siapa saja yang membacanya.

Makassar, 31 Mei 2007

Dionisius Linggi' Linthin



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah .....	2
Tujuan Penelitian .....	3
Kegunaan Penelitian .....	3
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Ayam Broiler .....	4
Tinjauan Umum tentang Kemitraan .....	6
Biaya .....	10
Penetapan Harga .....	13
Penerimaan dan Pendapatan .....	15
<b>METODE PENELITIAN</b>	
Waktu dan Tempat Penelitian .....	20
Jenis Penelitian .....	20
Sumber Data .....	20
Analisa Data .....	21
Konsep Operasional .....	22
Keadaan Umum Perusahaan .....	24
Sejarah Singkat Perusahaan .....	24

Gambaran Umum Lokasi Perusahaan .....	25
Struktur organisasi .....	26
Kedaaan dan Jumlah Karyawan .....	28
Jenis Usaha Peternakan Ayam Broiler .....	29
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
Sistem Kemitraan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Ohednego, Kabupaten Maros .....	31
Persiapan Kerjasama .....	31
Pengadaan Sarana Produksi .....	32
Penjualan Hasil Produksi .....	33
Keuntungan Sistem Kemitraan .....	36
Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler .....	38
Biaya Tetap .....	38
Biaya Variabel .....	43
Biaya Total .....	51
Penerimaan Usaha .....	52
Pendapatan Usaha .....	54
(R/C) Rasio .....	56
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
Kesimpulan .....	58
Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Susunan Keadaan dan Jumlah Karyawan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	28
2.	Harga Kontrak Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego Kabupaten Maros dengan PT. Bina Pratama Satwa (BPS) Kabupaten Maros .....	35
3.	Total Biaya Tetap pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	39
4.	Total Biaya Variabel pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	44
5.	Total Biaya yang Dikeluarkan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	51
6.	Pendapatan yang Diperoleh pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	55
7.	Nilai (R/C) Rasio pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Struktur Organisasi pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Rekapitulasi Biaya Variabel Yang Ditanggung Oleh Perusahaan Inti (PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros) untuk Skala 5000 Ekor	61
2.	Rincian Biaya Pakan dari Perusahaan Inti (PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros) .....	62
3.	Rincian Biaya Obat-obatan dari Perusahaan Inti (PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros) .....	64
4.	Rekapitulasi Biaya Tetap (biaya penyusutan kandang, peralatan dan pajak bumi dan bangunan) pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	67
5.	Rincian Biaya Penyusutan Kandang pada Setiap Kandang pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	68
6.	Rincian Biaya Penyusutan Peralatan Kandang pada setiap Kandang pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros	69
7.	Data Mentah Biaya Penyusutan Kandang pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego Kabupaten Maros .....	70
8.	Data Mentah Biaya Penyusutan Peralatan Kandang pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	71
9.	Rincian Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	72
10.	Rincian Biaya Bahan Bakar pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.....	73
11.	Rincian Biaya Transportasi pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego Kabupaten Maros .....	74
12.	Rincian Biaya Listrik pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	75
13.	Rincian Biaya Tambahan Obat-obatan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego Kabupaten Maros .....	76
14.	Rincian Biaya Sekam pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	77

15. Rincian Biaya Telepon pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	78
16. Rincian Biaya Balon Lampu pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	79
17. Rincian Pajak Perusahaan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	80
18. Total Penerimaan yang Diperoleh pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	81
19. Persentase Mortalitas (Kematian) ayam pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	82
20. Rincian Hasil Penjualan Ayam pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	83
21. Rincian Hasil Penjualan Ayam Broiler Berdasarkan Harga dari Perusahaan Inti (PT. Bina Pratama Satwa Kabupaten Maros) .....	84
22. Rincian Perhitungan Biaya Penyusutan kandang pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	89
23. Rincian Perhitungan Biaya Penyusutan Peralatan Kandang pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	95
24. Harga Garansi dalam Suatu Periode pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros .....	101

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tujuan utama dalam suatu usaha adalah agar dapat memberikan kesejahteraan bagi pengusahanya. Pendapatan (income) yang diperoleh dari suatu usaha merupakan salah satu unsur atau faktor yang sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan pelaku usaha yang bersangkutan atas usahanya. Pendapatan merupakan motif yang paling utama dan pada umumnya mendominasi seseorang dalam mengambil keputusan untuk mendirikan/melakukan suatu kegiatan usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat (Downey dan Erickson, 1987:119) yang menyatakan bahwa adanya kemungkinan untuk memperoleh laba merupakan kekuatan motivasi yang mendorong kebanyakan keputusan bisnis. Dengan adanya pendapatan dari suatu kegiatan usaha yang dikerjakan diharapkan dapat mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap peternak/pengusaha mengharapkan dapat memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin dari usaha peternakan yang digelutinya.

Usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros merupakan usaha peternakan dengan pola sistem kemitraan di bawah binaan PT. Bina Pratama Satwa (BPS). Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam suatu usaha yang bersifat kemitraan, setiap perusahaan yang berperan sebagai inti memiliki sistem yang berbeda-beda dalam menjalin kerjasama kemitraan dengan peternak sebagai plasma. Demikian halnya sistem kemitraan yang terdapat pada usaha peternakan ayam broiler Obednego sebagai plasma dan peternak lainnya dengan PT. Bina

Pratama Satwa sebagai perusahaan inti mempunyai sistem tersendiri. Sistem kerjasama yang dibangun dengan pola kemitraan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak antara perusahaan inti dan plasma.

Usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros yang didirikan dengan pola kemitraan, sebagian besar biaya produksinya berasal dari pihak perusahaan inti seperti pakan, bibit, vaksin dan dan obat-obatan. Sedangkan perusahaan plasma hanya menyediakan kandang, peralatan, tenaga kerja dan lain-lain. Komponen biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha dapat mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Sementara disisi lain jumlah populasi yang dibudidayakan dibatasi pada skala tertentu yaitu hanya pada skala 5000 ekor sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang semaksimal mungkin sebagai akibat dari perbandingan jumlah input terhadap jumlah populasi (produksi unit) rendah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka saya tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan yang diperoleh usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros sebagai usaha kemitraan.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat pendapatan usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros dalam kapasitasnya sebagai perusahaan plasma?
2. Apakah sistem kemitraan tersebut memberikan keuntungan bagi usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros?



### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan yang diperoleh usaha peternakan ayam broiler Obednego sebagai perusahaan plasma.
2. Untuk mengetahui apakah sistem kemitraan tersebut memberikan keuntungan bagi usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros.

### **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab berbagai pernyataan kontroversi mengenai keuntungan/kerugian melakukan usaha dengan pola kemitraan yang selama ini berkembang di berbagai kalangan.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan dalam kaitannya dengan pengembangan usaha.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang akan melakukan usaha peternakan dengan pola kemitraan
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemitraan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ayam Broiler

(Rasyaf, 2004:3) menyatakan bahwa sebenarnya istilah "ayam broiler" merupakan istilah asing yang menunjukkan cara memasak ayam di negara-negara barat. Hingga kini belum ada istilah yang tepat untuk menggantikannya, sama halnya dengan kesulitan untuk menggantikan istilah "ayam kampung". Sementara itu yang populer ke seluruh pelosok hingga ke pedesaan tetap istilah ayam broiler. Selanjutnya dikatakan bahwa istilah ayam broiler untuk ayam pedaging yang unggul, lalu apakah ayam pedaging itu identik dengan ayam broiler? Perlu ditinjau kriterianya, yaitu mengenai hasil utama dan pertumbuhannya. Berdasarkan kriteria itulah semua jalaran bangsa ayam diseleksi, ternyata hanya ayam broilerlah yang memenuhi dua kriteria itu. Lanjut dikatakan pula bahwa jadi untuk masa kini kita dapat mengidentikkan ayam pedaging ini dengan ayam broiler, tetapi tidak dapat mengganti istilah ayam broiler itu sendiri sebab di masa yang akan datang kemungkinan anggota ayam pedaging itu tidak hanya ayam broiler.

Pengaturan jumlah produksi ini memang berawal dari pasar sampai ke masalah teknis. Jumlah yang ditentukan sesuai dengan perencanaan itu akan menentukan kepadatan kandang dan akhirnya menentukan jumlah kandang yang harus disiapkan. Jumlah kandang yang diketahui dari jumlah ayam yang akan dipelihara itu akan menentukan jumlah tempat ransum dan jumlah tempat minum yang harus disiapkan. Tentu jumlah pekerja juga dapat diketahui. Jadi, pangsa pasar yang dapat dikuasai itu akan menentukan banyak faktor teknis. Tidak hanya

itu, jumlah pakan yang harus disiapkan juga dapat diketahui sehingga jumlah uang yang harus disiapkan per masa produksi dapat diketahui. Lanjut dikatakan bahwa bila telah diketahui per masa produksi, maka beberapa kali produksi per tahun juga dapat dirancang. Satu tahun ada 48 minggu. Bila per masa produksi itu 6 minggu dan masa kosong 2 minggu (untuk memutuskan siklus penyakit) dengan total 8 minggu, maka jumlah produksi per tahun adalah 48 minggu dibagi 8 minggu. Dalam masa itu sudah bisa dihitung biaya produksinya, lebih jauh lagi sudah dapat diperkirakan saat modal itu akan kembali (Rasyaf, 2002:3)

Amrullah (2004:5) menyatakan bahwa dari data perkembangan pertumbuhan dapat dilihat bahwa ayam broiler sudah tumbuh jauh lebih cepat dari nenek moyangnya. Jika sebelumnya ayam broiler dipelihara selama 9 minggu untuk mendapatkan ayam berukuran besar untuk dipanggang, maka pada tahun 1999 hanya diperlukan waktu selama 8 minggu untuk mencapai bobot yang sama. Dalam kurun waktu 6-7 minggu ayam ini akan tumbuh 40-50 kali dari bobot awalnya. Pada minggu-minggu terakhir, broiler tumbuh sebanyak 50-70 gram per hari. Lebih lanjut dikatakan bahwa performans ayam broiler akan berbeda menurut tempat dimana ayam broiler itu dipelihara. Perbedaan ini muncul karena perbedaan ketinggian atau suhu lingkungan sekitar kandang. Di daerah dataran tinggi suhu lingkungan lebih rendah dibandingkan dengan dataran rendah. Selain faktor suhu, status penyakit suatu wilayah juga mempengaruhi performans terutama angka mortalitas. Kondisi in situ- setempat ini idealnya dapat diketahui sebelum seorang peternak melakukan investasi di suatu wilayah.

Ayam Broiler adalah jenis ayam jantan ataupun betina muda yang berumur sekitar 6- 8 minggu yang dipelihara secara intensif, guna memperoleh produksi daging yang optimal. Secara genetik, ayam broiler sengaja diciptakan sedemikian rupa, sehingga dalam waktu yang relatif singkat dapat segera dimanfaatkan hasilnya. Bahkan dewasa ini para peternak banyak yang memasarkan ayam broiler lebih awal dari ketentuan umur 8 minggu. Mereka pada umumnya mulai menjual ayamnya sekitar 6 - 7 minggu guna memenuhi selera para konsumen. Sebab ayam broiler umur tersebut belum banyak mengalami penimbunan lemak (Anonimous, 1986: 9).

Terpenuhinya kebutuhan makanan baik kualitas maupun kuantitasnya, sangat menentukan penampilan produksi ternak yang dibudidayakan, terutama produksi ayam ras pedaging. Sifat genetik ayam ras pedaging memiliki laju pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Karena itu produk yang optimal hanya dapat terwujudkan apabila ayam memperoleh makanan yang berkualitas baik dan dalam jumlah cukup (Ichwan, 2003:1)

#### **Tinjauan Umum Tentang Kemitraan**

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat bersama ataupun keuntungan bersama sesuai prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi sesuai kesepakatan yang muncul (Hafsah, 2000:1)

(Tohar, 2000) menyatakan bahwa kemitraan adalah kerjasama usaha kecil menengah termasuk koperasi dengan usaha menengah atau besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau besar dengan

memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Kemitraan merupakan upaya bersama, tujuannya untuk membangun tatanan di dunia usaha yang kuat dengan tulang punggung usaha menengah yang tangguh, saling mendukung dengan skala kecil dan besar melalui ikatan kerjasama melalui kemitraan antara skala kecil dan besar, kita berusaha mengatasi adanya gejala *diseconomies of scale* yang dialami oleh perusahaan yang tumbuh menjadi terlalu besar sehingga justru menjadi tidak efisien (Anonimous, 1997:3).

Pola kemitraan merupakan suatu kerjasama antara pengusaha dengan peternak dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan antara pihak perusahaan dengan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai. Saat ini, dalam usaha peternakan pola kemitraan sudah berkembang. Dalam hal ini tanggal 17 juni 1996 pemerintah menerbitkan Surat keputusan Menteri Pertanian No. 472/KPTS/TN.330/6/1996 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan usaha peternakan ayam ras. Surat keputusan ini merupakan peraturan yang sangat ditunggu-tunggu karena merupakan petunjuk pelaksanaan dari keputusan Presiden yang dibuat tahun 1990, yakni Kepres No. 22/1990 tentang pembinaan usaha ayam ras (Suharno, 1997:73).

Maksud dan tujuan dari kemitraan adalah *win-win solution partnership*. Kesadaran dan saling menguntungkan di sini para partisipan dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah adanya posisis tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing. Ciri dari kemitraan usaha terhadap hubungan timbal-balik bukan sebagai

buruh majikan atau atasan-bawahan sebagai adanya pembagian resiko dan keuntungan yang proporsional, disinilah kekuatan dan karakter kemitraan usaha (Hafsah, 2000:62).

Pada dasarnya, dalam dunia bisnis ada dua jenis kemitraan, yaitu kemitraan vertikal dan horisontal. Jika kemitraan berlangsung antara usaha di sektor hulu dan sektor hilir, hal itu merupakan kemitraan vertikal. Sementara itu, jika kemitraan berlangsung antara usaha sejenis disebut kemitraan horisontal. Jenis kemitraan ini dibentuk untuk meningkatkan efisiensi bersama atau untuk menghindari masalah yang merugikan semua pihak (Suharno, 1997:75).

Secara konsep ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebagai perusahaan inti yaitu:

1. Memiliki lahan yang langsung ditangani sendiri yang berfungsi sebagai lahan percontohan bagi plasma. Lahan tersebut ditetapkan minimal 20% dari luas lahan plasma
2. Memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan usahanya
3. Memiliki personal yang berpengetahuan luas untuk melaksanakan bimbingan pada plasma dalam teknologi maju
4. Membantu pengurusan kredit untuk plasma
5. Bersedia membimbing plasma serta menaati kerjasama yang telah disepakati sebelumnya
6. Memiliki reputasi yang baik dan cukup pengalaman dalam pelaksanaan usahanya

7. Memiliki izin dan rekomendasi dari Departemen Peternakan dalam hal ini melalui badan hukum perusahaan atau koperasi, perusahaan Negara atau swasta (Chatim, 1996:29).

Mekanisme pelaksanaan kemitraan usaha kemitraan ayam ras pedaging yang dilakukan oleh perusahaan dengan petani peternak didasarkan atas hubungan langsung antara perusahaan dengan petani peternak atas hasil kesepakatan tersebut, petani peternak yang melaksanakan kemitraan, akan menyediakan sarana perkandangan dan melaksanakan pemeliharaan secara intensif pada ternak ayam yang diusahakan dibawah pengawasan dan pembinaan teknis perusahaan inti (Hafsah, 2000:120-121).

Dalam bisnis peternakan ayam ras, banyak terjadi pola kemitraan yang pada praktanya malah menimbulkan konflik antara inti dengan plasma dan untuk menghindari konflik kemitraan, sebaiknya diambil langkah untuk menentukan kemitraan sebagai berikut :

1. Mencatat kondisi usaha yang dimiliki secara lengkap sehingga dapat diketahui bentuk kemitraan yang akan menguntungkan perusahaan.
2. Menentukan ukuran nilai (rupiah) dan volume kegiatan kemitraan yang mungkin dapat dilaksanakan.
3. Membuat daftar perusahaan yang dikenal dan mungkin dapat diajak melakukan ikatan kemitraan.
4. Membuat catatan untung rugi bila melakukan kemitraan atau tidak melakukan kemitraan.



5. Jika ternyata dapat diputuskan bahwa bermitra lebih menguntungkan maka langkah berikutnya adalah membuat rancangan negosiasi dengan calon mitra
6. Jika rancangan negosiasi sudah selesai maka perlu diadakan acara pertemuan dengan calon mitra
7. Membuat kesepakatan secara tertulis dengan bahasa yang jelas dan rinci
8. Membuat sistem monitoring pelaksanaan kerjasama (Suharno, 1996:74-75).

Suatu pola kemitraan yang ideal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) pola kemitraan tersebut mampu mengakomodasi kepentingan ekonomi peternak rakyat dan inti melalui kerjasama, (2) pola kemitraan mampu menghargai upaya efisiensi secara progresif, (3) pola kemitraan mampu mencapai efisiensi dan perbaikan kinerja sistem secara keseluruhan dan, (4) mampu meredam gejolak yang bersumber dari faktor eksternal dan mengelolah resiko yang mungkin timbul serta mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada (Murtidjo, 1998: 122-123).

### **Biaya**

Biaya adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber ekonomi yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah biaya biasanya dianggap sinonim dengan (1) harga pokok dan (2) beban (Hermanto, 1996:179)

Rasyaf (2000:35) menyatakan bahwa biaya adalah sejumlah uang untuk membayar benda atau jasa yang digunakan. Biaya juga merupakan penghargaan atas nilai sumber daya.

Samadi (1995:94) menyatakan bahwa setiap melakukan usaha bisnis, perhitungan biaya produksi dan pendapatan selalu menjadi pertimbangan utama



agar diperoleh hasil optimal. Resiko kegagalan dan permintaan pasar juga perlu diperhitungkan.

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Selanjutnya dikatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan karena adanya perubahan jumlah hasil. Biaya tetap adalah biaya yang tak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya total adalah merupakan seluruh biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap. (Swastha dan Sukotjo, 1993:217).

Menurut Mubyarto (1991:67-68), usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan memerlukan pengorbanan. Demikian pula halnya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi suatu barang dimana memerlukan faktor produksi tenaga kerja, bahan baku dan modal. Semua faktor produksi tersebut adalah merupakan sarana ekonomi yang jumlahnya terbatas sehingga penggunaannya memerlukan penghematan menekan keuntungan yang seharusnya diperoleh perusahaan pada saat tertentu. Selanjutnya untuk memperoleh faktor produksi yang dibutuhkan dalam memproduksi suatu barang maka produsen harus melakukan pengorbanan yang diukur dengan nilai uang yang disebut biaya.

Menurut Yamit (2000:59), bahwa biaya perusahaan ada dua bentuk yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang secara



total tidak berubah meskipun terjadi perubahan jumlah produksi dalam skala tertentu. Biaya tetap ini terdiri dari penyusutan, pabrik dan peralatan, sewa, gaji karyawan dan lain-lain. Sedangkan biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang secara total berubah sesuai dengan perubahan jumlah produksi, dinyatakan dalam bentuk rupiah per unit atau dalam bentuk persentase dari penjualan. Biaya variabel terdiri dari upah pabrik, biaya bahan baku, biaya komisi penjualan dan lain sebagainya.

Rasyaf (1995:30) menyatakan bahwa biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan ada atau tidak ada ayam di kandang, tidak peduli banyaknya ayam yang ada di kandang, biaya ini tetap harus keluar. Misalnya; gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan, dan lain-lain. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan bertalian dengan jumlah produksi ayam pedaging yang dijalankan. Semakin banyak ayam akan semakin besar pula biaya variabel ini secara total. Misalnya; biaya untuk makanan, biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja harian, dan lain-lain. Apabila biaya tetap itu ditambah dengan biaya variabel inilah yang disebut dengan "biaya total" atau BT.

Selanjutnya Sigit (1993: 95-96) menyatakan bahwa biaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) adalah jenis jenis biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Biaya variabel (*variabel cost*) ialah jenis biaya yang naik turun bersama-sama dengan volume kegiatan. Jika produksi bertambah maka biaya variabel bertambah dan jika produksi menurun maka menurun pula biaya variabel.

Biaya perlu dilakukan untuk dua pos besar, yaitu pos pengeluaran atau biaya dan pos pendapatan. Pengeluaran atau biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) Biaya tetap (*fixed cost*), diartikan sebagai biaya yang besarnya tetap walaupun hasil produksi berubah sampai batas tertentu. termasuk dalam biaya tetap adalah: biaya sewa lahan, pembuatan kandang, pembelian peralatan, dan pajak ternak. (2) Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah jika hasil produksi berubah. Termasuk dalam biaya ini adalah biaya pembelian bibit, biaya pakan, biaya obat-obatan, dan tenaga kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa di luar biaya tersebut, perlu juga diperhitungkan biaya-biaya yang ada pada usaha peternakan tradisional, misalnya perhitungan gaji tenaga kerja dari anggota keluarga, bunga modal dan biaya penyusutan (Sodiq dan Abidin, 2002:59).

Perhitungan penyusutan biaya tetap operasi yang komponennya adalah biaya penyusutan alat-alat di kelompok atau di masa produksi bersangkutan menurut ilmu akuntansi ada beberapa cara, diantaranya ialah harga beli dikurangi harga jual bila telah usang dibagi usia pakai (Rasyaf, 2002:41)

### **Penetapan Harga**

Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk beserta pelayanannya, (Swastha, 1999:147).

Pada umumnya penjual dalam menetapkan harga produk, mempunyai beberapa tujuan antara lain: (1) meningkatkan penjualan, (2) mempertahankan dan memperbaiki *market share*, (3) stabilitas harga, (4) mencapai target

pengembalian investasi, (5) mencapai laba maksimum, dan sebagainya. (Swastha & Irawan, 1990:242).

Kestabilan harga dipengaruhi oleh jumlah kebutuhan yang tak terbatas sedang persediaan barang sangat tidak memenuhi target kebutuhan. Fluktuasi harga ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: (1) perubahan ekonomi masyarakat, (2) perubahan harga bahan pokok, (3) meningkatnya jumlah kebutuhan, (4) menurunnya jumlah stock persediaan, (5) penambahan jumlah penduduk yang tajam (*natalitas*), dan lain sebagainya (Hartono, 1999:14).

Assauri ( 1993:216-217) menyatakan bahwa pada umumnya dalam penetapan harga segala biaya turut dipertimbangkan, termasuk pula biaya overhead. Penetapan harga ini dapat dilakukan dengan cara:

a. Penetapan harga secara *mark up (Mark Up Pricing)*

Dalam hal ini harga jual yang ditetapkan dengan cara menambahkan suatu persentase - 3 dari total biaya variabel atau harga beli dari orang.

b. Penetapan harga dengan *cost plus (Cost Plus Pricing)*

Dalam harga jual yang ditetapkan dengan cara menambahkan presentase tertentu dari total biaya (*cost of good sold*)

c. Penetapan harga sasaran (*Target Pricing*)

Dalam hal ini harga jual yang ditetapkan dapat memberikan tingkat keuntungan tertentu, yang dianggap wajar. Ini diperoleh untuk suatu tingkat investasi tertentu dan resiko yang mungkin terjadi. Penetapan harga ini akan memberikan target keuntungan pada suatu tingkat biaya dengan suatu volume standar yang diperlukan.

Swastha dan Soekotjo (1993:215-216) menyatakan bahwa dalam penetapan harga harus terlebih dahulu mempertimbangkan dan menganalisa keadaan yang ada dalam lingkungan perusahaan. Penetapan harga tanpa memperhatikan keadaan sekitarnya dapat berakibat fatal bagi perusahaan apabila harga yang ditetapkan terlalu tinggi.

### **Penerimaan dan Pendapatan**

Rasyaf (2002:46-47)) menyatakan bahwa penerimaan merupakan perkalian antara total hasil dengan harga. Besar kecilnya uang yang diterima dari penjualan akan sangat bergantung pada total hasil peternakan dan harga pasar. Pada saat memperoleh penerimaan bahkan sebelum ayam broiler dijual sebenarnya kita sudah mengetahui rugi atau untung.

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel termasuk biaya tetap operasional tertutupi. Hasil pengurangannya positif berarti untung, hasil pengurangannya negatif berarti rugi. Hasil pengurangan menjadi negatif bila biaya variabel terlalu besar, harga ayam rendah, atau ayam banyak yang mati karena terserang penyakit (Rasyaf, 2002:47)

Soekotjo (1999:210) menyatakan bahwa penerimaan adalah suatu keterkaitan produksi dimana terdapat suatu rantai yang sangat menentukan keseluruhan proses, selanjutnya dikatakan bahwa penerimaan adalah suatu variabel yang terdiri dari bermacam-macam unit dan fungsi menentukan selisih antara output dan input yang telah dilakukan. Penerimaan ini mewakili suatu selisih antara biaya produksi dan menentukan laba.

Soekartawi (1995:54-55) menyatakan bahwa penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, pernyataan ini dapat dituliskan sebagai  $TR_i = Y_i \times P_{y_i}$  dimana TR adalah penerimaan, Y adalah produksi yang diperoleh dalam suatu usaha.  $P_y$  adalah harga Y, selanjutnya dikatakan bahwa keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya.

Analisis ini (R/C) seringkali dirancukan dengan B/C ratio walaupun tujuannya sama yaitu mengukur produktivitas modal yang dikeluarkan. Namun penerapannya sebenarnya berbeda yaitu kalau B/C ratio membandingkan perubahan hasil usaha tani sebagai akibat penerapan suatu teknologi antara sebelum dan sesudahnya, sedangkan R/C ratio hanya menganalisis dalam satu periode saja. R/C ratio bisa diartikan sebagai perbandingan antara penerimaan atau pendapatan kotor ( $P_y \cdot Y$ ) atau total revenue dengan total cost.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Ada tiga kemungkinan yang terjadi dalam menggunakan analisis R/C ratio yaitu:

1. Apabila nilai R/C lebih dari 1 maka penggunaan biaya tersebut produktif atau menguntungkan
2. Apabila nilai R/C ratio sama dengan nol maka usaha tani yang dilakukan tidak untung dan tidak rugi atau *break event point*
3. Apabila nilai R/C ratio lebih kecil dari 1 maka usaha tani tersebut rugi seringkali dalam aplikasinya R/C ratio digunakan untuk membandingkan produktivitas antar komoditi dalam daerah yang sama dan waktu yang sama pula. Sehingga hasil analisis R/C ratio ini dapat dijadikan sebagai salah satu



indikator pengukuran produktivitas usaha tani secara keseluruhan, (Djamali, 2000:203-204)

*Revenue cost ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha peternakan akan menguntungkan apabila nilai  $R/C > 1$ . Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan dari usaha tersebut (Rahardi & Hartono, 2003:69).

Menurut Rasyaf (1996:121-122), bahwa bila penerimaan dikurangi dengan biaya produksi maka hasilnya dinamakan pendapatan. Selanjutnya dikatakan pula bahwa pendapatan kotor adalah keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha. Selanjutnya Riyanto (1999:76), mengemukakan bahwa penerimaan dikategorikan sebagai suatu target penciptaan barang-barang berdasarkan selera pasar. Bermuara pada suatu produk yang dirancang untuk kondisi tertentu dan bersaing dengan produk tertentu pula. Hal ini sangat dipengaruhi oleh barang-barang substitusi sejenis. Selanjutnya dikatakan bahwa laba atau keuntungan adalah selisih antara keseluruhan output dengan keseluruhan input setelah dikurangi pajak.

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak yang lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai nilai produk yang dijual tersebut. Besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung pada jumlah barang dan nilai yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produk sedikit. Selanjutnya dikatakan bahwa produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual. Inilah yang dinamakan penerimaan,

uang sebagai hasil jerih payah beternak. Pada saat ini belum diketahui untung atau rugi (Rasyaf, 2002:88)

Prawirokusumo (1990:131) menyatakan bahwa pengertian pendapatan dalam suatu usaha ada dua macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah keseluruhan hasil atau nilai uang dari usaha. Pendapatan bersih adalah jumlah pendapatan dikurangi biaya-biaya atau keseluruhan korbanan atau merupakan selisih antara biaya produksi dengan harga pokok yang dikalikan dengan jumlah produk usaha.

Pendapatan bersih adalah penerimaan perusahaan baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun non-operasional yang dapat menambah modal perusahaan tersebut. Apabila pendapatan lebih kecil daripada biaya, maka akan terjadi rugi bersih (Manulang 2002:318).

Dalam menaksir pendapatan kotor petani peternak semua komponen produk yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor petani peternak dihitung sebagai penjualan ternak ditambah nilai ternak yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usaha tani (*gross farm income*) adalah nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik dijual maupun yang tidak terjual. Sedangkan pendapatan bersih usaha tani (*net farm income*) adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan pengeluaran total usaha tani. Dikatakan pula pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi (Soekartawi dkk, 1986:78-80).



Untuk mencapai laba atau keuntungan yang besar, maka harus dilakukan langkah-langkah seperti menekan biaya serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga penjualan yang ada, menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki dan meningkatkan volume penjualannya sebesar mungkin. (Munawir, 1993:184)

Downey dan Erickson (1987: 119) menyatakan bahwa adanya kemungkinan untuk memperoleh laba merupakan kekuatan motivasi yang mendorong kebanyakan keputusan bisnis. Lanjut dikatakan bahwa memang benar beberapa bisnis tidak mencari laba, namun tetap merupakan sasaran utama hampir semua bisnis.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari sampai dengan tanggal 27 April 2007 bertempat di usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan mendeskripsikan usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros sebagai usaha kemitraan (plasma) dengan melihat komponen penerimaan, komponen biaya yang dikeluarkan dan perhitungan pendapatan yang diperoleh serta R/C Ratio usaha, dimana penelitian ini dilakukan untuk 6 periode dalam 1 tahun kemudian dirata-ratakan.

### Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros dengan cara pengamatan dan wawancara dengan pihak perusahaan. Data-data ini meliputi penerimaan, biaya tetap (penyusutan dan pajak bumi dan bangunan), biaya variabel yang meliputi (gaji tenaga kerja, bahan bakar, transportasi, listrik, tambahan obat-obatan dan lain-lain) dan biaya – biaya variabel yang berasal dari perusahaan inti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, majalah dan lain-lain

### Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Dimana untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan maka digunakan rumus menurut (Soekartawi, 1995:58) sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana: Pd = Pendapatan (Rp/Periode)

TR = Total Revenue (Rp/Periode)

TC = Total Cost (Rp/Periode)

Untuk mengetahui apakah usaha peternakan ayam broiler Obednego sebagai perusahaan plasma menguntungkan atau layak untuk dilanjutkan maka digunakan rumus menurut Djarnali (2000:204) sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

**R/C Ratio < 1, Usaha mengalami kerugian**

**R/C Ratio = 1, Usaha dalam keadaan impas**

**R/C Ratio > 1, Usaha mengalami keuntungan**

### **Konsep Operasional**

Konsep operasional dari lingkup penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Biaya total adalah biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan plasma meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Rp/periode)
- Biaya variabel:
  1. Biaya variabel perusahaan inti adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan inti yang tergantung pada besar kecilnya skala produksi meliputi bibit, pakan dan obat-obatan (Rp/periode)
  2. Biaya variabel perusahaan plasma adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan plasma yang tergantung pada besar kecilnya skala produksi meliputi biaya Tenaga kerja, bahan bakar, transportasi, listrik, tambahan obat-obatan, sekam, telepon, balon lampu, pajak perusahaan dan lain-lain (Rp/periode)
- Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan ada atau tidak adanya ayam di kandang (biaya penyusutan, pajak bumi & bangunan dan lain-lain).
- Penerimaan adalah harga jual ayam broiler dikalikan dengan jumlah ayam yang dijual (Rp/periode)
- Pendapatan adalah selisih antara penerimaan terhadap biaya yang dikeluarkan (Rp/periode)
- Perusahaan inti adalah perusahaan yang membina usaha peternakan ayam broiler Obednego, dalam hal ini adalah PT. Bina Pratama Satwa (BPS), Kabupaten Maros.

- Perusahaan plasma adalah perusahaan binaan dalam hal ini adalah Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.
- Harga inti adalah tingkat harga bahan baku, hasil produksi dan lain-lain yang ditetapkan perusahaan inti terhadap perusahaan plasma pada waktu tertentu.

## Keadaan Umum Perusahaan

### a. Sejarah Singkat Perusahaan

Usaha peternakan ayam Broiler Obednego Kabupaten Maros adalah salah satu usaha yang bergerak pada pembudidayaan ayam ras pedaging atau yang dikenal dengan ayam potong. Bersama dengan PT. Bina Pratama Satwa Kabupaten Maros melakukan kerjasama dalam bentuk sistem kemitraan dimana PT. Bina Pratama Satwa sebagai perusahaan inti dan usaha peternakan ayam Broiler Obednego sebagai perusahaan plasma.

Usaha peternakan Ayam Broiler Obednego Kabupaten Maros didirikan pada tahun 2001 dan mulai melakukan kegiatan produksi pada tahun yang sama. Awal berdirinya usaha peternakan ayam broiler Obednego dalam aktivitas operasionalnya mempunyai jumlah skala produksi yaitu 3000 ekor/periode dengan luas kandang  $8 \times 50 \text{ m}^2$ . Dalam perjalanannya, usaha peternakan ayam broiler Obednego terus berbenah diri dengan melakukan sistem manajemen yang baik sehingga usaha tersebut mengalami pertumbuhan. Seiring dengan perkembangan usaha yang ada dan melihat makin meningkatnya permintaan terhadap kebutuhan protein hewani khususnya daging ayam maka pada tahun 2003 jumlah skala produksi ditingkatkan menjadi 5000 ekor/periode dengan luas kandang  $8 \times 80 \text{ m}^2$ . Usaha peternakan ayam broiler Obednego dalam kegiatan produksinya mempunyai periode produksi sebanyak enam kali dalam satu tahun.

Sejak awal berdirinya hingga saat ini usaha peternakan Obednego mengalami perkembangan yang cukup baik dari segi manajemen usaha maupun aspek lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini dapat dilihat pada

kemampuan perusahaan menekan angka mortalitas atau tingkat kematian lebih rendah dari standar yang ditetapkan perusahaan inti (4,51 %) dan kemampuan perusahaan mencapai berat rata-rata kg/ekor sesuai dengan standar dari perusahaan inti (1,49 kg/ekor).

Sistem manajemen yang baik, kerja keras dan upaya dari seluruh komponen perusahaan mulai dari pimpinan sampai kepada bawahan membuat usaha ini tetap eksis ditengah-tengah tantangan dan rintangan yang kompleks bagi dunia usaha peternakan secara khusus pembudidayaan ayam ras pedaging seperti merebaknya penyakit flu burung yang telah banyak membuat usaha peternakan gulung tikar dan berbagai penyakit lain serta resiko yang sangat tinggi atau konsekuensi atas usaha sebagai suatu usaha yang bergerak di bidang agrobisnis peternakan. Keberhasilan tersebut merupakan suatu prestasi yang luar biasa ditengah-tengah keterpurukan industri peternakan di Indonesia. Hal tersebut merupakan apresiasi yang cukup baik terhadap keberlangsungan usaha, dimana usaha ini tetap mendapat kepercayaan dari perusahaan inti.

#### **b. Gambaran Umum Lokasi Perusahaan**

Usaha peternakan ayam broiler Obednego mempunyai luas  $\pm$  30 are dan terletak di dusun Carangki Utara Desa Leko Pancing kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Lokasi perusahaan yang berada pada jalur antara jalan Poros kota Maros dengan kawasan wisata puncak Kabupaten Maros memudahkan untuk dijangkau dengan kendaraan umum. Perusahaan berada pada kawasan yang merupakan sentra usaha kecil menengah (UKM) peternakan ayam pedaging Kabupaten Maros. Hal ini disebabkan karena kawasan tersebut mempunyai iklim



dan temperatur yang sangat mendukung untuk suatu usaha peternakan khususnya ayam pedaging. Disamping itu kawasan tersebut dekat dengan kota Makassar yang dapat difungsikan sebagai tujuan pemasaran dari produk yang dihasilkan

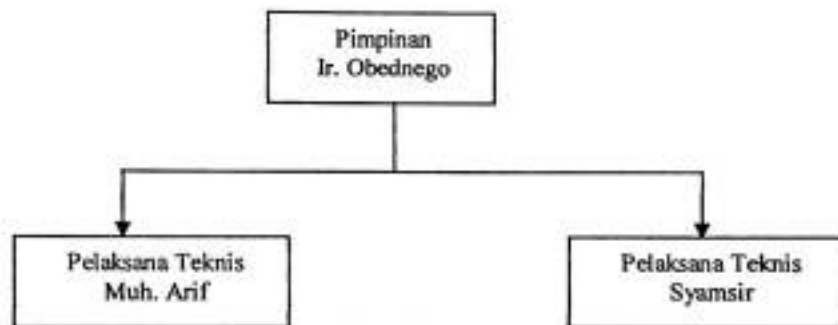
### c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hal yang perlu dalam suatu perusahaan meskipun perusahaan tersebut masih bersifat usaha kecil atau menengah. Hal ini karena struktur organisasi mempunyai fungsi untuk mengarahkan setiap orang untuk mengerjakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya menurut *Job description* pada masing-masing bagian. Pada organisasi atau perusahaan yang besar struktur organisasi mempunyai fungsi agar setiap anggota organisasi/perusahaan mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan tidak melewati batas-batas kewenangan masing-masing. Adanya suatu struktur organisasi diharapkan dapat menciptakan iklim kerja yang baik secara sistematis sehingga pekerjaan yang ada dikerjakan secara efektif dan waktu yang dibutuhkan lebih efisien, dengan demikian tujuan lebih mudah tercapai.

Pada usaha peternakan ayam broiler Obdenego meskipun masih bersifat usaha kecil atau menengah namun sudah mempunyai struktur organisasi yang jelas. Jumlah karyawan pada perusahaan tersebut terdiri dari 1 orang pimpinan sekaligus pemilik usaha dan 2 orang yang bertindak sebagai pelaksana teknis. Dalam kegiatan operasional usaha, pelaksana teknis menjalankan tugasnya berdasarkan garis-garis pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan.



Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur organisasi yang ada pada usaha peternakan ayam broiler Obednego Kabupaten Maros dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego Kabupaten Maros

Untuk mengatur garis hubungan kerjasama dan wewenang maka dapat dilihat pada uraian pekerjaan (*Job description*) dari masing-masing komponen struktural perusahaan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pimpinan

Bertanggung jawab sepenuhnya atas kelangsungan usaha dan mengontrol seluruh kegiatan operasional perusahaan, serta memberikan bimbingan petunjuk dan arahan bagi pelaksana teknis.

#### 2. Pelaksana Teknis

Bertanggung jawab atau mengerjakan hal-hal yang bersifat teknis misalnya melakukan pemberian makanan pada ayam, pembersihan kandang, peralatan dan lain-lain. Kedua pelaksana teknis ini yaitu pelaksana teknis 1 dan 2

mempunyai tugas yang sama dimana mereka bekerja bersama-sama dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada.

#### d. Keadaan dan Jumlah Karyawan

Rekrutmen tenaga kerja/karyawan merupakan hal yang juga perlu diperhatikan bagi setiap perusahaan. Karena hal tersebut menyangkut manusia sebagai sumber daya yang sangat urgen bagi perusahaan. Kompleksitas karakter dan kepribadian seorang karyawan sebagai manusia akan berpengaruh pada produktivitas dan kinerja terhadap apa yang dikerjakannya. Hal tersebut berpengaruh pula pada produktivitas perusahaan yang pada akhirnya mempunyai dampak terhadap eksistensi perusahaan. Usaha peternakan ayam broiler Obednego dalam melakukan rekrutmen tenaga kerja lebih mengutamakan masyarakat lokal karena adanya pertimbangan dari berbagai aspek. Berikut disajikan keadaan dan jumlah karyawan usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros yaitu pada Tabel 1.

**Tabel 1. Susunan Keadaan Dan Jumlah Karyawan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

No	Jabatan	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Pimpinan Perusahaan	Sarjana / S1	1
2	Pelaksana Teknis Satu	SMA	1
3	Pelaksana Teknis Dua	SD	1

Sumber : *Data Primer, 2007*

Dari Tabel 1. terlihat bahwa jumlah karyawan pada usaha peternakan ayam broiler Obednego hanya 2 orang yaitu sebagai pelaksana teknis saja. Hal ini didasarkan pada kebutuhan perusahaan bahwa dengan jumlah tersebut sudah cukup untuk melaksanakan tugas-tugas yang ada. Pada Tabel 1. juga terlihat

bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja 1 orang SMA dan 1 orang SD. Hal ini disebabkan karena pekerjaan yang ada tidak terlalu membutuhkan spesialisasi tertentu dalam mengerjakannya tetapi menuntut ketekunan dan kesabaran.

Usaha peternakan ayam Broiler Obednego dalam melakukan rekrutmen juga memperhatikan aspek sosial masyarakat dimana perusahaan berada dimana tenaga kerja yang ada direkrut dari masyarakat lokal setempat. Hal ini dilakukan sebagai suatu beban moral bagi sesama manusia dan tanggung jawab sebagai warga negara untuk membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup rakyat.

#### **e. Jenis Usaha Peternakan Ayam Broiler**

Usaha Peternakan ayam broiler Obednego adalah usaha peternakan ayam pedaging dengan pola kemitraan. Dalam sistem kemitraan ini usaha peternakan ayam broiler Obednego mempunyai mitra dengan perusahaan peternakan yang sudah besar yaitu PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros yang bertindak sebagai perusahaan pembina (perusahaan inti) dimana mempunyai tanggung jawab mensuplai bibit, pakan dan obat-obatan serta memberikan bimbingan dan pengarahan kepada usaha peternakan ayam broiler Obednego sebagai perusahaan binaan (plasma). Sementara usaha peternakan ayam broiler Obednego bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh perusahaan inti yaitu melakukan pemeliharaan ayam dengan sebaik-baiknya.

Sistem kemitraan ini didasari dengan prinsip saling menguntungkan sehingga sudah sepatutnya masing-masing pihak melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin. Kerjasama ini juga dilandasi dengan asas saling percaya satu

sama lain dimana dalam kerjasama ini diharapkan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Pada usaha peternakan ayam broiler Obednego jumlah kandang yang ada yaitu 2 buah. Kandang I mempunyai luas  $8 \times 50 \text{ m}^2$  dengan kapasitas 3000 ekor ayam dan kandang II  $8 \times 30 \text{ m}^2$  dengan kapasitas 2000 ekor ayam. Jumlah periode produksi dalam satu tahun yaitu 6 periode dimana dalam setiap periodenya mempunyai skala produksi 5000 ekor. Jumlah skala produksi tersebut tidak mengalami perubahan sepanjang tahun.

Adapun sistem pemeliharaan pada kerjasama ini yaitu setelah bahan baku seperti bibit, pakan dan obat-obatan disuplai oleh perusahaan inti (PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros) maka usaha peternakan ayam broiler Obednego melakukan pemeliharaan sampai ayam terjual habis dari kandang. Setelah masa panen tiba yaitu pada umur  $\pm 35$  hari maka tugas selanjutnya diserahkan kepada perusahaan inti untuk melakukan pemanenan sekaligus melakukan penjualan. Tugas ini terus dilakukan sampai kandang menjadi kosong.

## HASIL PEMBAHASAN

### Sistem Kemitraan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros (Plasma).

Kemitraan merupakan suatu sistem yang mengikat dua pihak atau lebih dalam suatu ikatan kerjasama yang telah disepakati dengan tujuan saling menguntungkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hafsah,2000:1) yang menyatakan bahwa kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat bersama ataupun keuntungan bersama sesuai prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi sesuai kesepakatan yang muncul.

#### a. Persiapan Kerjasama

Awal dari persiapan kerjasama yang dilakukan oleh usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros sebagai Plasma dengan PT.Bina Pratama Satwa, Kabupaten maros sebagai inti yaitu Survey Lokasi. Survey Lokasi dilakukan oleh perusahaan inti yang bertujuan untuk melihat kelayakan lokasi. Dalam menetapkan baik tidaknya suatu lokasi untuk dijadikan sebagai tempat mendirikan kandang, pihak inti melakukan penilaian berdasarkan berbagai aspek misalnya aspek keamanan, aspek keendemikan suatu tempat dari penyakit ternak tertentu, aspek keramaian dan lain-lain. Setelah lokasi dianggap layak maka langkah selanjutnya adalah membuat kesepakatan bersama yang dilakukan oleh dua pihak.

Adapun maksud dari kelayakan lokasi sebagai tempat untuk mendirikan suatu kandang adalah agar dikemudian hari setelah implementasi dari kerjasama kemitraan sudah berjalan kerugian-kerugian yang terjadi diluar kesalahan teknis manusia seperti wabah penyakit tertentu ( Flu burung, antraks dan lain-lain ) boleh diatasi sedini mungkin sehingga dalam kerjasama ini tidak ada pihak-pihak yang dirugikan. Hal ini sesuai dengan pendapat ( Hafsah, 2000:62 ) yang menyatakan bahwa maksud dan tujuan dari kemitraan adalah win-win solution partnership. Win-win Solution disini maksudnya suatu kerjasama antara inti dan plasma dimana di dalam kerjasama tersebut tidak ada pihak yang dirugikan dan tidak ada pihak lain yang lebih diuntungkan ketimbang pihak yang satu atau kerjasama yang saling menguntungkan.

#### **b. Pengadaan Sarana Produksi**

Setelah tahap persiapan kerjasama selesai dimana lokasi dalam rancangan negosiasi dianggap layak maka tahap selanjutnya adalah penandatanganan kerjasama yang dilakukan oleh kedua pihak secara tertulis sebagai bukti adanya ikatan kerjasama. Hal ini sesuai dengan pendapat (Anonimous, 1997:3) yang menyatakan bahwa kemitraan merupakan upaya bersama, tujuannya untuk membangun tatanan di dunia usaha yang kuat dengan tulang punggung usaha menengah yang tangguh, saling mendukung dengan skala kecil dan besar melalui ikatan kerjasama kemitraan skala kecil dan besar

Pengadaan sarana produksi oleh kedua belah pihak dilakukan setelah kontrak kerja ditandatangani. Dalam tahap pengadaan sarana produksi untuk

perusahaan plasma tugasnya adalah menyediakan kandang dan peralatan serta tenaga kerja. Sementara untuk perusahaan inti memasok sarana produksi berupa bibit (DOC ayam broiler), pakan dan obat-obatan. Dari input yang dilakukan oleh kedua pihak dalam kerjasama sistem kemitraan ini terlihat bahwa mereka mempunyai peran yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suharto, 1997) yang menyatakan bahwa dalam kemitraan antara pihak perusahaan dengan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai. Jumlah DOC yang disediakan sesuai dengan kapasitas kandang yang dimiliki seperti yang tertera dalam perjanjian kontrak kerja. Demikian halnya dengan pakan, dan obat-obatan disesuaikan dengan jumlah ternak yang ada.

Sistem pembayaran sarana produksi kedua perusahaan tidak sama. Sarana produksi yang ditanggung perusahaan inti (bibit, pakan dan obat-obatan) akan dibayarkan dengan cara perusahaan inti akan memotong hasil penjualan ayam yang dilakukannya sesuai dengan harga yang didasarkan pada kontrak. Sedangkan sarana produksi yang disediakan plasma akan dibayarkan dimana pembayarannya akan dilakukan oleh plasma sendiri setelah menerima hasil penjualan ayam oleh perusahaan inti sesuai dengan harga yang tertera pada harga kontrak.

### c. Penjualan Hasil Produksi

Tugas dan tanggungjawab plasma setelah input sarana produksi oleh kedua belah pihak dalam kerjasama dengan pola kemitraan ini adalah melaksanakan pemeliharaan sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hafsah, 2000:120-121) yang menyatakan



mekanisme pelaksanaan kemitraan ayam ras pedaging yang dilakukan oleh perusahaan dengan petani peternak didasarkan atas hubungan langsung antara perusahaan dengan peternak tersebut, petani peternak yang melaksanakan kemitraan akan menyediakan sarana perbandingan dan melaksanakan pemeliharaan secara intensif pada ternak yang diusahakan dibawah pengawasan dan pembinaan teknis perusahaan inti. Pemeliharaan akan berlangsung selama kurang lebih 4 – 5 minggu baru setelah itu proses pemanenan dilakukan.

Untuk memperoleh hasil produksi yang baik maka selama pemeliharaan usaha peternakan ayam broiler Obednego sebagai perusahaan binaan bekerja secara bersinergi dengan PT. Bina Pratama Satwa sebagai perusahaan Pembina. Hal ini sesuai dengan pendapat (Murtidjo, 1998:122-123) yang menyatakan bahwa suatu pola kemitraan yang ideal mempunyai ciri-ciri diantaranya mampu mencapai efisiensi dan perbaikan kinerja system secara keseluruhan dan mampu meredam gejolak yang bersumber dari faktor eksternal dan mengelolah resiko yang mungkin timbul serta mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada.

Penjualan ayam dilakukan setelah ayam berumur  $\pm$  4-5 minggu. Penjualan ini dilakukan oleh perusahaan inti. Sarana dan prasarana yang lengkap memudahkan inti untuk melakukan kegiatan pemasaran hasil produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Chatim, 1996:9) yang menyatakan bahwa secara konsep ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebagai perusahaan inti yaitu salah satunya adalah memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan usahanya. Penjualan akan berlangsung secara tahap demi tahap sampai ayam habis terjual dari kandang.



Hasil pemeliharaan untuk perusahaan plasma akan diterima setelah kegiatan penjualan ayam selesai dilakukan. Hasil pemeliharaan ini akan disesuaikan dengan harga ayam broiler yang terdapat pada harga kontrak. Adapun harga ayam broiler pada harga kontrak ditetapkan dengan mempertimbangkan harga pasar. Pada saat harga ayam broiler di pasaran meningkat atau menurun maka pihak perusahaan akan tetap mengikuti harga pasar. Harga kontrak juga dapat berubah sewaktu-waktu jika terjadi perubahan harga DOC dan pakan ternak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini bukan Cuma memperoleh keuntungan dari hasil penjualan ayam broiler tetapi juga dari bibit, pakan dan obat-obatan.

**Tabel 2. Harga Kontrak Ayam Broiler Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros Dengan PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros Dalam Suatu Periode.**

No	Berat badan (Kg/Ekor)	Harga (Rp/Kg)
	< 1,35	9,490
	1,36 -1,45	9,300
	1,46 -1,55	9,290
	1,56 -1,65	9,260
	1,66 -1,75	9,230
	1,76 -1,85	9,120
	1,86 -1,96	9,050
	1,96 -2,05	8,980
	2,06 -up	8,930

Sumber: *Data Primer, 2007.*

Situasi harga bahan baku seperti bahan bakar (minyak tanah dan bensin), dan lain-lain yang terjadi di pasaran untuk kegiatan operasional plasma merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan harga kontrak untuk periode berikutnya. Adapun harga kontrak ayam broiler kerjasama dengan pola kemitraan pada usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten

Maros (Plasma) dengan PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros (inti) dalam suatu periode dapat dilihat pada Tabel 2. dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 23.

Dengan melihat data pada Tabel 2. maka dapat diketahui bahwa dengan peningkatan berat badan ayam broiler maka harga ayam broiler per ekor akan semakin meningkat. Sedangkan melihat pada per kilogramnya maka dengan meningkatnya berat badan, harga ayam broiler per kilogram mengalami penurunan. Hal ini kelihatan menunjukkan bahwa ketika berat badan ayam semakin bertambah maka pihak plasma semakin rugi. Tetapi setelah diadakan kalkulasi maka pihak plasma ternyata memperoleh keuntungan.

Pada usaha kemitraan ayam broiler Obednego apabila terjadi kematian dalam jumlah besar yang diakibatkan oleh hal-hal diluar kendali manusia misalnya kematian yang diakibatkan oleh penyakit flu burung dan lain-lain maka resiko tersebut ditanggung oleh perusahaan inti. Tetapi apabila ayam sakit atau kualitasnya buruk karena disebabkan oleh kesalahan plasma maka inti akan melakukan pemotongan harga kontrak tergantung pada kondisi ayamnya.

#### **d. Keuntungan Sistem Kemitraan :**

Pada sistem kemitraan usaha peternakan ayam broiler Obednego dengan PT. Bina Pratama Satwa (BPS) maka ada beberapa hal yang memberikan keuntungan bagi usaha peternakan ayam broiler Obednego yaitu :

### 1. Aspek Permodalan

Sebagian besar biaya dalam kegiatan produksi ini berasal dari biaya bibit, pakan dan obat-obatan. Biaya-biaya tersebut ditanggung oleh pihak inti melalui pemotongan dari hasil penjualan ayam. Hal tersebut membantu plasma dalam hal ketersediaan modal sebagai salah satu faktor produksi.

### 2. Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan usaha. Melalui pemasaran maka barang/jasa dapat sampai ke tangan konsumen sebagai objek dari hasil produksi. Dalam melakukan pemasaran ayam membutuhkan kendaraan, sumber daya manusia dan lain-lain sehingga akan meningkatkan total biaya yang dikeluarkan. Pada usaha peternakan ayam broiler Obednego penjualan ayam dilakukan oleh pihak inti sehingga plasma tidak perlu lagi repot untuk menangani masalah pemasaran.

### 3. Aspek Pembinaan

Pemeliharaan ayam khususnya ayam pedaging membutuhkan ketrampilan dan pengetahuan. Dalam kegiatan produksi seperti pemeliharaan ayam usaha peternakan ayam broiler Obednego dibimbing dan diarahkan oleh pihak inti. Bimbingan dan pengarahan tersebut diharapkan dapat memberikan ketrampilan dan pengetahuan dalam memelihara ayam dengan sebaik-baiknya.

### **Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler**

Biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan untuk menghasilkan produksi sejumlah unit yang diinginkan. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam broiler Obednego terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Pada usaha peternakan ayam broiler Obednego yang dibangun dengan sistem kemitraan, pengadaan sarana produksi dilakukan oleh pihak inti dan plasma. Pihak inti sebagai sumber sarana produksi yang menyediakan dan menyalurkan sarana produksi kepada peternak/plasma. Sarana produksi yang berasal dari perusahaan inti yaitu : bibit, pakan, dan obat-obatan. Sedangkan biaya produksi yang ditanggung oleh usaha peternakan ayam broiler Obednego yaitu biaya tetap meliputi : pengadaan kandang, penyusutan kandang dan peralatan, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain. Sementara biaya variabel yang dikeluarkan meliputi: tenaga kerja, bahan bakar, transportasi, listrik, tambahan obat-obatan, sekam, telepon, balon lampu, pajak perusahaan dan lain-lan. Untuk lebih jelas mengenai komponen biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam broiler Obednego sebagai perusahaan plasma dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **b. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros**

Biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros adalah biaya yang tidak berubah sehubungan dengan ada atau tidak adanya

ayam dikandang, atau biaya selama satu periode kerja adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Besarnya biaya ini yang harus dikeluarkan tidak tergantung pada besar kecilnya hasil produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sodiq dan Abidin, 2002:59) yang menyatakan bahwa biaya tetap (fixed cost), diartikan sebagai biaya yang besarnya tetap walaupun hasil produksi berubah sampai batas tertentu. Adapun komponen biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler Obednego, kabupaten maros dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Total Biaya Tetap Pada Usaha Kemitraan (Plasma) Pada usaha peternakan ayam broiler Obednego Kabupaten Maros.**

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/periode)	Persentase (%)
1	Penyusutan Kandang	3.716.667,-	90,89
2	Penyusutan Peralatan	371.667,-	9,09
3	Pajak Bumi & Bangunan	944,-	0,02
<b>Total</b>		<b>4.089.278,-</b>	<b>100,00</b>

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2007*

Dari Tabel 3. terlihat bahwa yang termasuk kedalam komponen biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler Obednego dengan sistem kemitraan hanya meliputi biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan pajak bumi dan bangunan. Dari komponen biaya tersebut yang terbesar adalah biaya penyusutan kandang yaitu sebesar Rp. 3.716.667,-/periode atau sebesar 90,89 %. Sedangkan komponen biaya tetap terkecil yaitu pada biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) sebesar Rp. 944,-/periode atau sebesar 0,02%.

Biaya tetap pada Tabel 2. tersebut didominasi oleh biaya penyusutan. Biaya penyusutan tersebut meliputi penyusutan kandang dan peralatan. Cara perhitungan biaya penyusutan yaitu dilakukan dengan metode garis lurus dimana nilai awal suatu benda dikurangi nilai akhir benda pada tahun yang bersangkutan

dibagi dengan umur benda pada tahun yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rasyaf, 2002) yang menyatakan bahwa perhitungan penyusutan biaya tetap operasi yang komponennya adalah biaya penyusutan alat-alat di kelompok atau di masa produksi bersangkutan menurut ilmu akuntansi ada beberapa cara diantaranya ialah harga beli dikurangi harga jual bila telah usang dibagi usia pakai.

Adapun masing-masing komponen biaya tetap pada usaha peternakan Obednego dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Biaya Penyusutan Kandang**

Biaya penyusutan kandang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menutupi seluruh biaya pembuatan kandang. Biaya ini ditujukan untuk investasi kandang di masa mendatang bilamana kandang yang ada sudah tidak dapat difungsikan baik karena termakan usia maupun pengaruh faktor-faktor lain. Biaya ini termasuk kedalam kategori biaya tetap karena ada atau tidak adanya produksi biaya ini tetap harus keluar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rasyaf, 1995:30) yang menyatakan bahwa biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan ada atau tidak ada ayam di kandang, tidak peduli banyaknya ayam yang ada di kandang, biaya ini tetap harus keluar, misalnya gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain.

Awal berdirinya usaha peternakan Ayam broiler Obednego, kabupaten maros yaitu pada tahun 2002 luas kandang yang dimiliki yaitu 8x 50 m<sup>2</sup> dengan kapasitas produksi 3000 ekor ayam. Biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan

kandang tersebut yaitu sebesar Rp. 35.000.000,-. Seiring dengan perkembangan usaha maka pada tahun 2003 luas kandang mengalami penambahan menjadi 8 x 80 m<sup>2</sup> dengan kapasitas 5000 ekor ayam. Sementara biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan penambahan kandang sebesar Rp. 25.000.000,-.

Total biaya penyusutan kandang yaitu merupakan hasil penjumlahan dari biaya penyusutan kandang awal (I) dengan biaya penyusutan kandang tambahan (II). Dari hasil perhitungan biaya penyusutan kandang yang dilakukan diketahui bahwa total biaya yang harus dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam broiler Obednego kabupaten maros untuk biaya penyusutan kandang adalah sebesar Rp. 3.716.667,-/periode.

## **2. Biaya Penyusutan Peralatan Kandang**

Dalam usaha peternakan setiap kandang mempunyai peralatan untuk kepentingan makan dan minum ternak serta keperluan lain. Biaya untuk peralatan bersifat tetap karena meskipun ada atau tidak ada ayam di kandang biaya untuk hal ini tetap ada sehingga dikategorikan ke dalam komponen biaya tetap. Hal ini sesuai dengan pendapat Yamit (2000:59) yang menyatakan bahwa biaya tetap (Fixed cost) adalah biaya yang secara total berubah meskipun terjadi perubahan jumlah produksi dalam skala tertentu. Selanjutnya dikatakan bahwa biaya tetap ini terdiri dari penyusutan pabrik dan peralatan, sewa, gaji karyawan dan lain-lain.

Seperti halnya dengan kandang maka peralatan pun mengalami penambahan seiring dengan penambahan kapasitas kandang. Pada usaha peternakan ayam broiler Obednego, kabupaten maros, peralatan yang



dimaksudkan disini adalah peralatan yang digunakan untuk keperluan pemeliharaan ternak ayam selama proses produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan peralatan kandang awal adalah Rp. 7.000.000,- dan untuk peralatan kandang tambahan sebesar Rp. 6.000.000,- sehingga total biaya peralatan untuk kandang dengan kapasitas 5000 ekor ayam adalah Rp. 13.000.000,- .

Berdasarkan hasil perhitungan biaya penyusutan peralatan yaitu bahwa total biaya penyusutan peralatan sama dengan jumlah dari biaya penyusutan peralatan kandang awal dengan biaya penyusutan peralatan kandang tambahan. Adapun biaya penyusutan peralatan kandang awal (I) adalah Rp. 141.111,- /periode dan untuk penyusutan peralatan kandang tambahan (II) Rp. 230.556,- /periode. Pada usaha peternakan ayam broiler Obednego kabupaten maros total biaya yang harus dikeluarkan untuk penyusutan peralatan kandang adalah Rp. 371.667,-/periode atau 9,09 % dari seluruh komponen biaya tetap.

### **3. Pajak Bumi dan Bangunan**

Keberadaan usaha peternakan ayam broiler Obednego yang membutuhkan lokasi atau tanah dan memiliki fasilitas kandang sebagai bangunan dibebankan suatu biaya yang disebut biaya pajak bumi dan bangunan. Biaya ini dikelompokkan ke dalam komponen biaya tetap karena jenis biaya ini walaupun tidak ada kegiatan produksi akan tetap dibayar dengan jumlah yang tetap. Hal ini sesuai dengan pendapat Sigit (1993:95-96) yang menyatakan bahwa biaya tetap (*fixed cost*) adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan.



Total biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) yang dibayarkan usaha peternakan ayam broiler Obednego kabupaten maros adalah sebesar Rp. 56664,- /tahun. Jadi untuk satu periodenya total biaya yang dikeluarkan untuk pajak bumi dan bangunan (PBB) adalah Rp. 944,- atau hanya 0,02%. Terkecil dari seluruh komponen biaya tetap perusahaan. .

**b. Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, kabupaten Maros**

Biaya variabel merupakan komponen biaya produksi yang dapat mengalami perubahan sejalan dengan jumlah unit yang diproduksi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yamit, 2000:59) yang menyatakan bahwa biaya variabel (Variabel cost) adalah biaya yang secara total berubah sesuai dengan jumlah produksi. Dengan kata lain bahwa dengan meningkatnya jumlah produksi ayam broiler atau untuk meningkatkan output sebagai akibat dari input yang dilakukan maka biaya tersebut juga akan mengalami peningkatan.

Pada usaha peternakan ayam broiler Obednego kabupaten maros walaupun eksistensinya sebagai suatu usaha berada dalam suatu sistem kemitraan yang terimplementasi dalam bentuk kerjasama partnership dimana mempunyai fungsi dan peran sebagai plasma namun tetap mengeluarkan beberapa macam biaya variabel. Biaya-biaya variabel yang dikeluarkan meliputi; tenaga kerja, bahan bakar, transportasi, listrik, tambahan obat-obatan dan sekam.

Adapun besarnya biaya variabel yang dikeluarkan atau ditanggung oleh usaha peternakan ayam broiler Obednego kabupaten maros dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Total Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, kabupaten Maros.**

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Periode)	Persentase (%)
1	Tenaga Kerja	1.616.667,-	42,64
2	Bahan Bakar	925.000,-	24,40
3	Transportasi	20.000,-	0,53
4	Listrik	150.000,-	3,96
5	Tambahan obat-obatan	536.667,-	14,16
6	Sekam	225.000,-	5,93
7	Telepon	140.833,-	3,71
8	Balon Lampu	40.000,-	1,06
9	Pajak Perusahaan	136.895,-	3,61
<b>Total</b>		<b>3.791.062,-</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Dari Tabel 4. terlihat bahwa dari komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam broiler Obednego Kabupaten Maros tidak terdapat biaya pakan dan bibit. Hal ini terjadi karena dengan pola kemitraan, perusahaan inti dalam hal ini PT. Bina Pratama Satwa Kabupaten Maros yang menyediakan bibit, pakan dan obat-obatan dimana biaya tersebut akan dipotong dari hasil penjualan ayam broiler yang dilakukan perusahaan inti. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa komponen biaya variabel yang terbesar adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.700.000,- atau sama dengan 44,74 %. Sedangkan komponen biaya yang terkecil adalah biaya sekam sebesar Rp. 20.000,- dengan persentase 0,53 %.

Untuk lebih jelasnya mengenai komponen biaya variabel usaha kemitraan pada usaha peternakan ayam broiler Obednego, kabupaten Maros dapat dijelaskan sebagai berikut :

## 1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah faktor produksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor pendukung perusahaan yang sangat penting untuk diperhatikan bukan cuma karena sebagai faktor produksi tetapi lebih dari itu karena menyangkut manusianya. Oleh karena itu sebagai salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu usaha atau beroperasinya suatu usaha maka faktor tenaga kerja memerlukan biaya.

Pada usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros, biaya tenaga kerja dikelompokkan sebagai kategori biaya variabel. Biaya ini dimasukkan sebagai bagian dari biaya variabel karena sistem penggajian tenaga kerja tetap dilakukan secara per periode. Disamping itu biaya ini juga biasa mengalami perubahan atau ditingkatkan sampai pada batas yang tidak ditetapkan yakni peningkatannya sesuai dengan kondisi pendapatan perusahaan pada saat ini. Peningkatan biaya ini hanya terjadi ketika pendapatan perusahaan juga mengalami peningkatan.

Jumlah tenaga kerja yang digunakan pada usaha peternakan ayam broiler Obednego sebanyak 2 orang yaitu yang bertindak sebagai pelaksana teknis. Sementara yang berperan sebagai pimpinan perusahaan adalah pemilik usaha itu sendiri. Besarnya upah tenaga kerja untuk setiap orang karyawan adalah sebesar Rp. 800.000/periode. Namun angka ini bisa saja mengalami perubahan ketika perusahaan mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya besarnya upah tenaga kerja atau karyawan dapat dilihat pada lampiran 9.

## **2. Bahan Bakar**

Pada usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros bahan bakar yang digunakan ada 2 macam yaitu minyak tanah dan bensin. Minyak tanah mempunyai fungsi sebagai bahan bakar untuk menghangatkan suhu ayam. Sementara bensin sebagai bahan bakar genset/generator untuk menggantikan energi listrik dari PLN jika sewaktu-waktu ada gangguan. Besarnya biaya bahan bakar yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keperluan bahan bakar adalah Rp. 925.000,00 per periode.

## **3. Transportasi**

Pada usaha peternakan ayam broiler Obednego Kabupaten Maros biaya transportasi adalah biaya bensin untuk bahan bakar kendaraan sepeda motor. Sepeda motor dalam kegiatan operasional perusahaan digunakan sebagai angkutan untuk membeli tambahan obat-obatan. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk transportasi adalah Rp. 20.000,-/periode atau 0,53%. Persentase ini adalah yang terkecil dari seluruh komponen biaya variabel. Hal ini disebabkan karena pembelian tambahan obat-obatan selama satu periode produksi hanya dilakukan sekali sehingga kebutuhan bensin sebagai bahan bakar sepeda motor untuk pembelian tersebut juga hanya dilakukan sekali.

## **4 Biaya Listrik**

Biaya listrik pada usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros dikelompokkan ke dalam komponen biaya variabel karena biaya ini

mengalami perubahan seiring dengan adanya kegiatan produksi. Listrik pada usaha peternakan ayam broiler Obednego berfungsi sebagai alat penerangan kandang atau sebagai pemanas untuk ayam yang mulai dari fase starter sampai dengan fase finisher.

Adapun yang masuk kedalam biaya listrik adalah tagihan rekening listrik yang pembayarannya dilakukan setiap bulan. Total biaya listrik yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros adalah sebesar Rp. 150.000.00,-/periode.

## **5 Tambahan Obat-Obatan**

Sebagaimana diketahui bahwa dalam sistem kemitraan antara PT. Bina Pratama Satwa sebagai perusahaan inti dengan usaha peternakan ayam broiler Obednego sebagai perusahaan plasma bahwa bibit, pakan, dan obat-obatan disediakan oleh perusahaan inti sementara perusahaan plasma hanya menyediakan sarana produksi berupa kandang dan peralatannya serta tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hafsah, 2000: 120-121) yang menyatakan bahwa mekanisme pelaksanaan kemitraan usaha kemitraan ayam ras pedaging yang dilakukan oleh perusahaan dengan petani peternak atas hasil kesepakatan tersebut. Petani peternak yang melaksanakan kemitraan, akan menyediakan sarana perkandangan dan melaksanakan pemeliharaan secara intensif pada ternak ayam yang diusahakan dibawah pengawasan dan pembinaan teknis perusahaan inti. Namun pada kenyataannya perusahaan plasma masih mengalokasikan dana untuk biaya obat-obatan oleh karena obat-obatan yang disediakan dari perusahaan inti

tidak mencukupi untuk kepentingan pemeliharaan ayam mulai dari fase starter sampai fasa finisher.

Biaya yang dialokasikan untuk tambahan obat-obatan cukup besar dibanding dengan komponen lain dari biaya variabel. Hal ini mengingat ayam ras pedaging sangat rentan terhadap berbagai macam penyakit sehingga untuk pemeliharaan dan pencegahan harus dilakukan secara extra baik itu melalui pemberian vitamin maupun vaksin. Total besarnya biaya yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros untuk keperluan obat-obatan adalah sebesar Rp. 536.667,-/periode.

## 6 Sekam

Sekam pada usaha peternakan Obednego berfungsi menghangatkan dan memanaskan ayam dengan cara diletakkan pada lantai kandang dimana ayam berada atau sebagai pengalas lantai kandang yang menutupi celah-celah yang ada dengan bantuan pengalas plastik yang terbuat dari karung pakan bekas. Pengalas lantai kandang yang terdiri dari sekam dan plastik juga berfungsi untuk menutup celah-celah lantai kandang karena kandang yang ada adalah jenis kandang panggung yang tidak permanen sehingga ayam yang berumur dibawah 15 hari tidak jatuh dari lantai kandang. Celah-celah lantai kandang tersebut mempunyai fungsi sebagai rongga udara atau saluran udara yang berasal dari bawah lantai menuju ke atas lantai kandang. Selanjutnya sekam bersama plastik sebagai penahan akan dikeluarkan dari kandang setelah ayam sudah mulai dewasa atau berumur diatas 15 hari dengan tujuan supaya udara kembali bebas masuk

kandang dan kotoran ayam bisa terkumpul pada bagian bawah lantai kandang tempat ayam.

Sekam yang dipergunakan dalam kegiatan produksi ayam broiler dipasok dari tempat-tempat penggilingan padi yang ada disekitar kawasan dimana lokasi perusahaan berada. Kebutuhan perusahaan akan sekam dalam satu periodenya adalah 150 karung dimana harga satu karung sekam Rp. 1.500 sudah termasuk didalamnya pengantaran sampai ke perusahaan. Total biaya yang diperuntukkan untuk sekam yaitu sebesar Rp. 225.000,-/periode atau 5,93 % dari total biaya variabel. Persentase ini termasuk rendah dari beberapa persentase komponen biaya variabel. Hal tersebut disebabkan karena harga bahan baku tersebut murah. Bahan baku tersebut mudah untuk didapatkan karena cukup tersedia di sekitar daerah dimana lokasi perusahaan berada.

## **7 Telepon**

Telepon mempunyai peranan sebagai sarana komunikasi dalam kegiatan operasional perusahaan. proses komunikasi yang baik dan lancar diantara anggota perusahaan akan berpengaruh pada kelancaran seluruh kegiatan operasional. Adanya fasilitas telepon memudahkan terjadinya komunikasi yang lancar sehingga waktu yang digunakan lebih efisien dan pekerjaan pun menjadi cepat untuk dikerjakan.

Pada usaha peternakan ayam broiler abednego kabupaten maros biaya telepon masuk ke dalam biaya tetap karena biaya ini selalu ada walaupun tidak ada produksi dalam perusahaan. Total biaya yang harus dikeluarkan untuk biaya



telepon adalah sebesar Rp.140.833,-/periode atau 3,71 % dari seluruh komponen biaya tetap perusahaan.

## **8 Balon Lampu**

Peranan balon lampu pada usaha peternakan ayam broiler Obednego, yaitu sebagai alat penerangan dan untuk memanaskan ayam. Besarnya jumlah balon lampu yang diganti karena tidak dapat dipakai lagi pada setiap periode berkisar antara 7 sampai 13 biji. Harga 1 biji balon lampu yaitu Rp. 4000,-. Total biaya yang dikeluarkan untuk biaya balon lampu yaitu Rp. 40.000,-/periode dengan persentase 1,06 % dari total biaya variabel. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya balon lampu dapat dilihat pada lampiran 16.

## **9 Pajak Perusahaan**

Pajak perusahaan merupakan beban kewajiban atau biaya yang harus dibayar kepada pemerintah sehubungan dengan keberadaan usaha sebagai sumber penghasilan yang memberikan penghidupan bagi pengusaha dan karyawannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2000:35) yang menyatakan bahwa biaya adalah sejumlah uang untuk membayar benda atau jasa yang digunakan. Pajak perusahaan pada usaha peternakan ayam broiler Obednego kabupaten maros berupa Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pajak ini dikenakan lewat biaya obat-obatan dari perusahaan inti sebesar 10% dari total biaya penggunaan obat-obatan. Besarnya pajak perusahaan usaha peternakan ayam broiler Obednego pada



periode ini adalah Rp. 136.895/periode atau sebesar 3,61 % dari total persentase komponen biaya tetap.

**c. Biaya Total Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros**

Total biaya merupakan jumlah dari total biaya tetap dan total biaya variabel. Kedua komponen biaya tersebut merupakan komponen pembentuk biaya total produksi pada usaha peternakan ayam broiler Obednego. Hal ini sesuai dengan pendapat (Swastha dan Sukotjo, 1993:217) yang menyatakan bahwa biaya total adalah merupakan seluruh biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap.

Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros sebagai suatu usaha dengan sistem kemitraan (plasma) dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Total Biaya Yang Dikeluarkan Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

No	Jenis biaya	Jumlah (Rp/periode)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	4.089.278,-	51,89
2	Biaya variabel	3.791.062,-	48,11
<b>Total</b>		<b>7.880.340,-</b>	<b>100,00</b>

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2007.*

Dari Table 5. terlihat bahwa total biaya produksi pada usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros adalah sebesar Rp. 7.880.340,-/periode. Dari Tabel 5. juga dapat diketahui kontribusi terbesar terhadap total biaya produksi berasal dari biaya tetap yaitu Rp. 4.089.278,-/periode atau sebesar 51,89%. Hal ini menunjukkan bahwa pada usaha peternakan ayam broiler

Obednego, Kabupaten Maros, kontribusi biaya variabel terhadap total biaya produksi lebih kecil dari biaya tetap. Hal ini disebabkan karena sebagian besar biaya variabel dalam usaha ini ditanggung oleh PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros selaku perusahaan inti.

### **Penerimaan Usaha**

Penerimaan adalah total hasil penjualan yang diterima usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros dari PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros melalui suatu kerjasama yang diikat dalam bentuk sistem kemitraan dengan tujuan untuk saling menguntungkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hafsah, 2000:1) yang menyatakan bahwa kemitraan adalah suatu strategi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat bersama ataupun keuntungan bersama sesuai prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi sesuai kesempatan yang muncul. Besarnya penerimaan yang diperoleh pihak perusahaan bergantung pada kondisi dan jumlah produksi dan harga ayam yang ada di pasaran.

Besarnya penerimaan yang diperoleh pihak perusahaan (usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros) adalah berbanding lurus dengan jumlah produksi dan harga ayam/kg. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rasyaf, 2002:88) yang menyatakan bahwa besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung pada jumlah barang dan nilai yang dijual.

Penerimaan diperoleh setelah unit yang diproduksi habis terjual yang dilakukan oleh perusahaan inti (PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros).

Penjualan dapat dilakukan setelah masa proses produksi selesai yaitu pada saat ayam berumur  $\pm$  5 minggu dan setelah pihak PT. Bina Pratama Satwa melakukan pemanenan ayam broiler pada usaha peternakan ayam broiler Obednego dengan merujuk pada harga kontrak yang telah disepakati bersama. Penerimaan baru dapat diperoleh setelah hasil penjualan ayam broiler dipotong dengan biaya bibit, pakan dan obat-obatan dari perusahaan inti sesuai dengan harga kontrak dan total pemakaian pakan dan obat-obatan.

Besarnya tingkat kematian ayam mempengaruhi jumlah penerimaan yang diperoleh perusahaan plasma maupun inti. Total produksi unit yang dijual setelah panen merupakan hasil dari jumlah input bibit (DOC) setelah dikurangi jumlah ayam yang mati. Hal ini sesuai dengan pendapat (Soekartawi, 1995: 54-55) yang menyatakan bahwa penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, pernyataan ini dapat dituliskan sebagai  $TR_i = Y_i \times P_{y_i}$  dimana TR adalah penerimaan, Y adalah produksi yang diperoleh dalam suatu usaha dan  $P_{y_i}$  adalah harga Y. Rata-Rata Jumlah ayam yang mati pada usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros yaitu sebesar 80 ekor/periode dengan persentase 1,65 % dari total jumlah bibit yang masuk ke kandang yaitu sebesar 5000 ekor/periode. Adapun rincian kematian ayam pada usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Lampiran 19.

Total penerimaan yang diperoleh usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros adalah Rp. 11.271.697,-/periode. Total penerimaan tersebut dapat dilihat pada lampiran 18.

Kondisi harga ayam dipasaran dan akumulasi dari hasil pemeliharaan adalah merupakan fungsi yang turut mempengaruhi besarnya penerimaan yang diperoleh usaha peternakan ayam broiler Obednego. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rasyaf, 2002:46-47) yang menyatakan bahwa besar kecilnya uang diterima dari penjualan akan sangat bergantung pada total hasil peternakan dan harga pasar.

### **Pendapatan Usaha**

Dalam suatu usaha besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh merupakan motif yang paling utama dan pada umumnya mendominasi seseorang dalam hal pengambilan keputusan berkaitan dengan bisnis yang akan dilakukan atau sementara dikerjakan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Downey & Erickson, 1987:119) yang menyatakan bahwa adanya kemungkinan untuk memperoleh laba merupakan kekuatan motivasi yang mendorong kebanyakan keputusan bisnis.

Pendapatan atau keuntungan merupakan konsekuensi bisnis yang pantas diterima sebagai hasil dari jerih payah atas apa yang telah dikerjakan pada usaha tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rasyaf, 1996:122) yang menyatakan bahwa laba atau keuntungan adalah selisih antara keseluruhan output dengan keseluruhan input setelah dikurangi pajak.

Besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh oleh suatu usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu dasar penilaian atau tolok ukur terhadap tingkat keberhasilan usaha peternakan ayam broiler. Apabila tingkat pendapatan yang diperoleh semakin besar maka usaha tersebut terus mengalami pertumbuhan

yang pada gilirannya akan mencapai tingkat keberhasilan yang semakin tinggi. Untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin maka perlu dilakukan tindakan-tindakan yang dapat berpengaruh terhadap output yang akan dihasilkan seperti manajemen yang baik dan menekan biaya produksi seminimal mungkin. Hal ini sesuai dengan pendapat (Munawir, 1993:184) yang menyatakan bahwa untuk mencapai laba atau keuntungan yang besar, maka harus dilakukan langkah-langkah seperti menekan biaya serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga penjualan yang ada, menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki dan meningkatkan volume penjualannya sebesar mungkin.

Adapun pendapatan yang diperoleh usaha peternakan ayam broiler Obednego dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Pendapatan Yang Diperoleh Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

No	Uraian	Jumlah (Rp/periode)
1	Total penerimaan	11.271.697,-
2	Total biaya	7.880.340,-
<b>Pendapatan</b>		<b>3.391.357,-</b>

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2007*

Dari Tabel 6. terlihat bahwa total pendapatan yang diperoleh usaha peternakan Obednego adalah sebesar Rp. 3.391.357,-/periode. Hasil ini diperoleh sebagai selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Hasil pengurangan yang diperoleh bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan Obednego mengalami keuntungan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rasyaf, 2002:47) yang menyatakan bahwa hasil pengurangannya positif berarti untung, hasil pengurangannya negatif berarti rugi, hasil pengurangan negatif bila

biaya variabel terlalu besar, harga ayam rendah, atau ayam banyak yang mati karena terserang penyakit.

Pendapatan usaha peternakan ayam broiler Obednego diperoleh setelah seluruh biaya variabel (biaya tenaga kerja, bahan bakar, transportasi, listrik, tambahan obat-obatan sekam, telepon, balon lampu dan pajak perusahaan) dan biaya tetap (biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, pajak perusahaan, pajak bumi dan bangunan dan telepon) dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rasyaf, 2002:47) yang menyatakan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel termasuk biaya tetap operasional tertutupi.

#### (R/C) Rasio

(R/C) Rasio pada usaha peternakan ayam broiler Obednego adalah perbandingan antara total penerimaan yang diterima dari perusahaan inti dengan total biaya yang dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Djamali, 1995:203-204) yang menyatakan bahwa R/C cost bisa diartikan sebagai perbandingan antara penerimaan atau pendapatan kotor ( $P_{y,y}$ ) atau total revenue dengan total cost.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan suatu usaha peternakan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahardi dan Hartono, 2003:69) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan dari suatu usaha tersebut. Analisis ini juga berguna untuk mengetahui kelayakan suatu usaha. Adapun hasil perhitungan (R/C) Ratio dapat dilihat pada Tabel 7.



**Tabel 7. Nilai (R/C) Rasio Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

No	Uraian	Jumlah (Rp/Periode)
1	Total Revenue (Penerimaan)	11.271.697,-
2	Total Cost (Biaya)	7.880.340,-
<b>R/C Ratio</b>		<b>1,43</b>

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2007*

Berdasarkan data pada Tabel 7. dapat diketahui bahwa nilai R/C yang diperoleh usaha peternakan ayam broiler Obednego adalah sebesar 1,43 yang berarti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,43. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut dari aspek financial memperoleh keuntungan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahardi dan Hartono,2003:69) yang menyatakan bahwa usaha peternakan akan menguntungkan apabila nilai  $R/C > 1$ . Berdasarkan hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Obednego, Kabupaten Maros layak untuk dilanjutkan.

Dalam sistem kerjasama melalui pola kemitraan antara Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros sebagai plasma dengan PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros sebagai inti adalah suatu kerinduan bersama jika melalui sistem kerjasama tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tohar, 2000) yang menyatakan bahwa kemitraan adalah kerjasama usaha kecil menengah termasuk koperasi dengan usaha menengah atau besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil atas hasil dan pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego dari hasil kemitraan adalah Rp. 3.391.573,-/periode dan jika dilihat dari R/C Ratio sebesar 1,43 yang menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp 1 akan diperoleh penerimaan Rp. 1,43 dimana usaha kemitraan tersebut mengalami keuntungan dan layak untuk dilanjutkan.
2. Sistem kemitraan antara Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros sebagai plasma dengan PT. Bina Pratama Satwa (BPS), Kabupaten Maros sebagai inti memberikan keuntungan bagi usaha peternakan ayam broiler Obednego.

### Saran

Oleh karena sistem kemitraan ini memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak maka sistem kemitraan dapat terus dilanjutkan sebagai salah satu alternatif dalam membantu pengelola usaha ayam broiler terutama dalam penyediaan sarana produksi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah K. 2004. *Nutrisi Ayam Broiler*. Lembaga Satu Gunungbudi. Bogor
- Anonimous. 1997. *Kemitraan Agrobisnis dan Pembudidayaan Ekonomi Rakyat*, Sinar Tani, Edisi 8 Februari. Jakarta.
- Assauri. S. 1993. *Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Chatim E. E. 1996. *Disharmoni Inti Plasma (dalam pola PIR)*, Yayasan Akatiga. Jakarta
- Djamali A. R. 2000. *Manajemen Usaha Tani*. Departemen Pendidikan Nasional Politeknik Pertanian Negeri Jember Jurusan Manajemen Agribisnis, Jember.
- Hafsah J. M. 2000. *Kemitraan Usaha (konsep dan Strategi)*, Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Hartono. 1999. *Beternak Ayam Pedaging Super*, Penerbit CV. Gunung Mas, Pekalongan
- Hermanto 1996. *Manajemen Peternakan Ayam Kampung*, Penerbit Kanisius Yogyakarta
- Manulang M. 2002. *Pangan Bisnis*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Mubyarto. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Perencanaan Ekonomi dan Sosial, Jakarta
- Munawir. 1993. *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Murtidjo. FX. 1998. *Keputusan Direktur Jenderal Perikanan No. 125/KPTS/KI/420/II/98. Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pedoman Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Perusahaan inti (PIR)*. Jakarta.
- Prawirokusumo S. 1990. *Ilmu Usaha Tani*, Edisi I. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Rahardi F. dan Hartono R. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf M. 1996. *Memasarkan Hasil Peternakan*. Penebar Swadaya, Jakarta

- \_\_\_\_\_, 2000. Manajemen Peternakan Ayam Kampung. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2002. Beternak Ayam Kampung. Penebar Swadaya, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Riyanto. 1999. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 3. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Samadi B. 1995. Usaha Tani Melon. Penerbit Kanisius. Jakarta
- Sigit S. 1993. Analisis Break Even, Edisi 3. BPFE, Yogyakarta
- Sodiq A. dan Abidin Z. 2002. Penggemukan Domba. Agromedia Peternakan, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia, Jakarta
- \_\_\_\_\_, dkk. 1986. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekotjo. 1999. Pengantar Teori Ekonomi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Suharno B. 1997. Kiat Sukses Berbisnis Ayam. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1996. Agrobisnis Ayam Buras. Penebar Swadaya. Jakarta
- Swastha. 1999. Azas-Azas Marketing, Edisi 3. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, dan Irawan 1990. Manajemen Pemasaran Modern. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, dan Soekotjo. 1993. Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- W. David Downey dan Steven P. Erickson. 1987. Manajemen Agribisnis, Edisi kedua. Erlangga. Jakarta.
- Yamit Z. 2000. Manajemen Keuangan : Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal, Edisi I. CV. Gramedia, Yogyakarta

**Lampiran 1 : Rekapitulasi Biaya Variabel Yang Ditanggung Oleh Perusahaan Inti (PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros Untuk Skala 5000 Ekor**

NO	Periode	Bibit		Pakan	Obat-Obatan	Jumlah
		Harga/ekor	Jumlah (Rp)			
1	Februari-Maret 2006	@ Rp. 2750,-	Rp. 13.750.000,-	Rp. 42.394.368,-	Rp. 1.596.952,-	Rp. 57.741.320,-
2	April-Mei 2006	@ Rp. 2880,-	Rp. 14.400.000,-	Rp. 44.264.388,-	Rp. 1.218.002,-	Rp. 59.882.390,-
3	Juni-Juli 2006	@ Rp. 2880,-	Rp. 14.400.000,-	Rp. 26.760.918,-	Rp. 1.584.125,-	Rp. 42.745.043,-
4	Agustus-Septmbr 2006	@ Rp. 2880,-	Rp. 14.400.000,-	Rp. 31.379.772,-	Rp. 1.086.085,-	Rp. 46.865.857,-
5	Novemb-Desemb 2006	@ Rp. 3830,-	Rp. 19.150.000,-	Rp. 36.679.902,-	Rp. 1.089.660,-	Rp. 56.919.562,-
6	Januari-Februari 2007	@ Rp. 4100,-	Rp. 20.500.000,-	Rp. 68.504.320,-	Rp. 1.638.923,-	Rp. 90.643.243,-
<b>Total</b>			<b>Rp. 96.600.000,-</b>	<b>RP. 249.983.668,-</b>	<b>RP. 8.213.747,-</b>	<b>Rp. 354.797.415</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>Rp. 16.100.000,Prd</b>	<b>Rp. 41.663.945,prd</b>	<b>Rp. 1.368.958,-/prd</b>	<b>Rp. 59.132.903,-/prd</b>

**Lampiran 2: Rincian Biaya Pakan Dari Perusahaan Inti (PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros).**

**Periode Februari – Maret 2006**

No	Jenis Pakan	Jumlah
1	S 10	Rp. 4.500.000,-
2	S 11	Rp. 9.150.000,-
3	S 12	Rp. 36.360.000,-
<b>Sub Total</b>		<b>Rp. 50.160.000,-</b>
1	Diskon Pakan @ 4 %	Rp. 2.005.632,-
2	Sisa Pakan	Rp. 5.760.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 42.394.368,-</b>

**Periode April – Mei 2006**

No	Jenis Pakan	Jumlah
1	S 10	Rp. 4.650.000,-
2	S 11	Rp. 9.150.000,-
3	S 12	Rp. 36.540.000,-
<b>Sub Total</b>		<b>Rp. 50.340.000,-</b>
1	Diskon Pakan @ 3,13 %	Rp. 1.575.612,-
2	Sisa Pakan	Rp. 4.500.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 44.264.388,-</b>

**Periode Juni - Juli 2006**

No	Jenis Pakan	Jumlah
1	S 10	Rp. 4.650.000,-
2	S 11	Rp. 9.150.000,-
3	S 12	Rp. 15.660.000,-
<b>Sub Total</b>		<b>Rp. 29.460.000,-</b>
1	Diskon Pakan @ 3,66 %	Rp. 1.079.082,-
2	Sisa Pakan	Rp. 1.620.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 26.760.918,-</b>

Periode Agustus - September 2006

No	Jenis Pakan	Jumlah
1	S 10	Rp. 4.650.000,-
2	S 11	Rp. 9.150.000,-
3	S 12	Rp. 20.700.000,-
<b>Sub Total</b>		<b>Rp. 34.500.000,-</b>
1	Diskon Pakan @ 3,83 %	Rp. 1.320.228,-
2	Sisa Pakan	Rp. 1.800.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 31.379.772,-</b>

Periode November - Desember 2006

No	Jenis Pakan	Jumlah
1	S 10	Rp. 4.425.000,-
2	S 11	Rp. 8.850.000,-
3	S 12	Rp. 28.710.000,-
<b>Sub Total</b>		<b>Rp. 41.985.000,-</b>
1	Diskon Pakan @ 3,51 %	Rp. 1.477.089,-
2	Sisa Pakan	Rp. 3.828.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 36.679.902,-</b>

Periode Januari - Februari 2007

No	Jenis Pakan	Jumlah
1	S 10	Rp. 5.175.000,-
2	S 11	Rp. 10.200.000,-
3	S 12	Rp. 50.290.000,-
<b>Sub Total</b>		<b>Rp. 73.665.000,-</b>
1	Diskon Pakan @ 3,69 %	Rp. 2.346.680,-
2	Sisa Pakan	Rp. 2.814.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 68.504.320,-</b>

**Lampiran 3: Rincian Biaya Obat-Obatan Dari Perusahaan Inti (PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros).**

**Periode Februari – Maret 2006**

No	Jenis Obat-Obatan	Jumlah
1	-NOP Vitamin 151	Rp. 47.190,-
2	GR	Rp. 176.962,-
3	-Ampicolli	Rp. 71.500,-
4	-Susu Skim 400 GR	Rp. 170.000,-
5	-ND Lasota Live	Rp. 364.650,-
6	-Cevac IBD-1000 DS	Rp. 92.950,-
7	-Virukill 1 LT	Rp. 343.200,-
8	-Nobilis ND Broiler	Rp. 214.500,-
9	-Cosumix Plus -Anasol 500 gr	Rp. 114.400,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.596.952,-</b>

**Periode April – Mei 2006**

No	Jenis Obat-Obatan	Jumlah
1	NOP Vitamin 151 GR	Rp. 47.190,-
2	-Ampicolli	Rp. 176.962,-
3	-Susu Skim 400 GR	Rp. 71.500,-
4	-ND Lasota Live	Rp. 94.380,-
5	-Cevac IBD- 1000 DS	Rp. 364.650,-
6	-Virukill 1 LT	Rp. 102.960,-
7	-Anasol 500 gr	Rp. 124.410,-
8	-Cosumix Plus 80 g	Rp. 235.950,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.218.002,-</b>

**Periode Juni - Juli 2006**

No	Jenis Obat-Obatan	Jumlah
1	-NOP Vitamin 151 GR	Rp. 31.460,-
2	-Vitamin C 1 Kg	Rp. 36.465,-
3	-Trimixin	Rp. 107.250,-
4	-Lutasol-L 100 GR	Rp. 54.740,-
5	-Susu Skim 400 GR	Rp. 71.500,-
6	-Pulhotil AC 60 MI	Rp. 604.890,-
7	-Virukill 1 LT	Rp. 205.920,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.584.125,-</b>

**Periode Agustus - September 2006**

No	Jenis Obat-Obatan	Jumlah
1	-Ery Sulfa 100 GR	Rp. 165.165,-
2	-Susu Skim 400 GR	Rp. 71.500,-
3	-Anasol 500 GR	Rp. 124.410,-
4	-Virukill 1 LT	Rp. 205.920,-
5	-NOP Vitamin 151 GR	Rp. 47.190,-
6	-NOG Clone -30 1000 DS	Rp. 143.000,-
7	-KB Gumboro 1000 DS	Rp. 328.900,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.086.085,-</b>



**Periode November - Desember 2006**

No	Jenis Obat-Obatan	Jumlah
1	-NOP Vitamin 151 GR	Rp. 47.190,-
2	-Susu Skim 400 GR	Rp. 71.500,-
3	-NOB ND Clone-30 1000 DS	Rp. 143.000,-
4	-Cevac IBD- 1000 DS	Rp. 364.650,-
5	-Virukill 1 LT	Rp. 102.960,-
6	-Anasol 500 gr	Rp. 124.410,-
7	-Cosumix Plus 80 G	Rp. 235.950,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.089.660,-</b>

**Periode Januari – Februari 2007**

No	Jenis Obat-Obatan	Jumlah
1	-Cevac New-L 1000 DC	Rp. 170.00,-
2	-Ampicolli	Rp. 294.938,-
3	-Susu Skim 400 GR	Rp. 71.500,-
4	-Lutasol-L 100 GR	Rp. 68.425,-
5	-Cevac IBD- 1000 DS	Rp. 364.650,-
6	-Virukill 1 LT	Rp. 102.960,-
7	-Dilluent ND 30 CC	Rp. 28.600,-
8	-Cevac New K 1000 DS	Rp. 536.250,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.638.923,-</b>

Lampiran 4: Rekapitulasi Biaya Tetap Meliputi Biaya Penyusutan Kandang, Peralatan Dan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.

No	Periode	Penyusutan Kandang	Penyusutan Peralatan kandang	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	Jumlah
	Februari-Maret 2006	Rp. 3.200.000,-	Rp. 320.000,-	Rp. 944,-	Rp. 3.550.944,-
	April-Mei 2006	Rp. 3.200.000,-	Rp. 320.000,-	Rp. 944,-	Rp. 3.550.994,-
	Juni-Juli 2006	Rp. 3.200.000,-	Rp. 320.000,-	Rp. 944,-	Rp. 3.550.994,-
	Agustus-Septmbr 2006	Rp. 4.266.667,-	Rp. 426.667,-	Rp. 944,-	Rp. 4.694.278,-
	Novemb-Desemb 2006	Rp. 4.266.667,-	Rp. 426.667,-	Rp. 944,-	Rp. 4.694.278,-
	Januari-Februari 2007	Rp. 4.166.667,-	Rp. 416.667,-	Rp. 944,-	Rp. 4.584.278,-
	<b>Total</b>	<b>RP. 22.300.001,-</b>	<b>RP. 2.230.001,-</b>	<b>Rp. 5.664,-</b>	<b>Rp. 24.535.666,-</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>Rp. 3.716.667,-/prd</b>	<b>Rp. 371.667,-/prd</b>	<b>Rp. 944,-/prd</b>	<b>Rp. 4.089.278,-/prd</b>

**Lampiran 5: Rincian Biaya Penyusutan Kandang Pada Setiap Kandang Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

**Kandang I**

No	Periode	Jumlah (Rp)
1	Februari-Maret 2006	Rp. 1.200.000,-
2	April-Mei 2006	Rp. 1.200.000,-
3	Juni-Juli 2006	Rp. 1.200.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	Rp. 1.600.000,-
5	Novemb-Desemb 2006	Rp. 1.600.000,-
6	Januari-Februari 2007	Rp. 1.666.667,-
<b>Total</b>		<b>RP. 8.466.667,-</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>Rp. 1.411.111,-/prd</b>

**Kandang II**

No	Periode	Jumlah (Rp)
1	Februari-Maret 2006	Rp. 2.000.000,-
2	April-Mei 2006	Rp. 2.000.000,-
3	Juni-Juli 2006	Rp. 2.000.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	Rp. 2.666.667,-
5	Novemb-Desemb 2006	Rp. 2.666.667,-
6	Januari-Februari 2007	Rp. 2.500.000,-
<b>Total</b>		<b>RP. 13.833.334,-</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>Rp. 2.305.556,-/prd</b>

**Lampiran 6: Rincian Biaya Penyusutan Peralatan Kandang Pada Setiap Kandang Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

**Kandang I**

No	Periode	Jumlah (Rp)
1	Februari-Maret 2006	Rp. 120.000,-
2	April-Mei 2006	Rp. 120.000,-
3	Juni-Juli 2006	Rp. 120.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	Rp. 160.000,-
5	Novemb-Desemb 2006	Rp. 160.000,-
6	Januari-Februari 2007	Rp. 166.667,-
<b>Total</b>		<b>RP. 846.667,-</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>Rp. 141.111,-/prd</b>

**Kandang II**

No	Periode	Jumlah (Rp)
1	Februari-Maret 2006	Rp. 200.000,-
2	April-Mei 2006	Rp. 200.000,-
3	Juni-Juli 2006	Rp. 200.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	Rp. 266.667,-
5	Novemb-Desemb 2006	Rp. 266.667,-
6	Januari-Februari 2007	Rp. 250.000,-
<b>Total</b>		<b>RP. 1.383.334,-</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>Rp. 230.556,-/prd</b>

**Lampiran 7: Rincian Data Mentah Biaya Penyusutan Kandang Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

**Kandang I**

No	Periode	Nilai Awal Kandang	Nilai Akhir Kandang
1	Februari-Maret 2006	Rp. 35.000.000,-	Rp. 29.000.000,-
2	April-Mei 2006	Rp. 35.000.000,-	Rp. 29.000.000,-
3	Juni-Juli 2006	Rp. 35.000.000,-	Rp. 29.000.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	Rp. 35.000.000,-	Rp. 27.000.000,-
5	Novemb-Desemb 2006	Rp. 35.000.000,-	Rp. 27.000.000,-
6	Januari-Februari 2007	Rp. 35.000.000,-	Rp. 25.000.000,-

**Kandang II**

No	Periode	Nilai Awal Kandang	Nilai Akhir Kandang
1	Februari-Maret 2006	Rp. 25.000.000,-	Rp. 19.000.000,-
2	April-Mei 2006	Rp. 25.000.000,-	Rp. 19.000.000,-
3	Juni-Juli 2006	Rp. 25.000.000,-	Rp. 19.000.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	Rp. 25.000.000,-	Rp. 17.000.000,-
5	Novemb-Desemb 2006	Rp. 25.000.000,-	Rp. 17.000.000,-
6	Januari-Februari 2007	Rp. 25.000.000,-	Rp. 15.000.000,-

**Lampiran 8: Rincian Data Mentah Biaya Penyusutan Peralatan Kandang Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

**Peralatan Kandang I**

No	Periode	Nilai Awal Peralatan Kandang	Nilai Akhir Peralatan Kandang
1	Februari-Maret 2006	Rp. 7.000.000,-	Rp. 6.400.000,-
2	April-Mei 2006	Rp. 7.000.000,-	Rp. 6.400.000,-
3	Juni-Juli 2006	Rp. 7.000.000,-	Rp. 6.400.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	Rp. 7.000.000,-	Rp. 6.200.000,-
5	Novemb-Desemb 2006	Rp. 7.000.000,-	Rp. 6.200.000,-
6	Januari-Februari 2007	Rp. 7.000.000,-	Rp. 6.000.000,-

**Peralatan Kandang II**

No	Periode	Nilai Awal Peralatan Kandang	Nilai Akhir Peralatan Kandang
1	Februari-Maret 2006	Rp. 6.000.000,-	Rp. 5.400.000,-
2	April-Mei 2006	Rp. 6.000.000,-	Rp. 5.400.000,-
3	Juni-Juli 2006	Rp. 6.000.000,-	Rp. 5.400.000,-
4	Agustus-Septmbr2006	Rp. 6.000.000,-	Rp. 5.200.000,-
5	Novemb-Desemb 2006	Rp. 6.000.000,-	Rp. 5.200.000,-
6	Januari-Februari 2007	Rp. 6.000.000,-	Rp. 5.000.000,-

**Lampiran 9: Rincian Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

No	Periode	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Februari-Maret 2006	2 orang x 800.000,-	Rp. 1.600.000,-
2	April-Mei 2006	2 orang x 800.000,-	Rp. 1.600.000,-
3	Juni-Juli 2006	2 orang x 800.000,-	Rp. 1.600.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	2 orang x 800.000,-	Rp. 1.600.000,-
5	Novemb-Desemb 2006	2 orang x 800.000,-	Rp. 1.600.000,-
6	Januari-Februari 2007	2 orang x 850.000,-	Rp. 1.700.000,-
<b>Total</b>			<b>Rp. 9.700.000,-</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>Rp. 1.616.667,-/Prd</b>



**Lampiran 10: Rincian Biaya Bahan Bakar Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

<b>No</b>	<b>Periode</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
1	Februari-Maret 2006	Rp. 920.000,-
2	April-Mei 2006	Rp. 920.000,-
3	Juni-Juli 2006	Rp. 920.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	Rp. 920.000,-
5	Novemb-Desemb 2006	Rp. 920.000,-
6	Januari-Februari 2007	Rp. 950.000,-
<b>Total</b>		<b>RP. 5.550.000,-</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>Rp. 925,000,-/prd</b>

**Lampiran 11: Rincian Biaya Transportasi Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

No	Periode	Jumlah (Rp)
1	Februari-Maret 2006	Rp. 20.000,-
2	April-Mei 2006	Rp. 20.000,-
3	Juni-Juli 2006	Rp. 20.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	Rp. 20.000,-
5	Novemb-Desemb 2006	Rp. 20.000,-
6	Januari-Februari 2007	Rp. 20.000,-
<b>Total</b>		<b>RP. 120.000,-</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>Rp. 20.000,-/prd</b>

Lampiran 12: Rincian Biaya Listrik Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler  
Obednego, Kabupaten Maros.

No	Periode	Jumlah (Rp)
1	Februari-Maret 2006	Rp. 145.000,-
2	April-Mei 2006	Rp. 155.000,-
3	Juni-Juli 2006	Rp. 153.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	Rp. 150.000,-
5	Novemb-Desemb 2006	Rp. 147.000,-
6	Januari-Februari 2007	Rp. 150.000,-
<b>Total</b>		<b>RP. 900.000,-</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>Rp. 150.000,-/prd</b>

**Lampiran 13: Rincian Biaya Tambahan Obat-Obatan Pada Usaha  
Pernakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

No	Periode	Jumlah (Rp)
1	Februari-Maret 2006	Rp. 500.000,-
2	April-Mei 2006	Rp. 430.000,-
3	Juni-Juli 2006	Rp. 400.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	Rp. 550.000,-
5	Novemb-Desemb 2006	Rp. 600.000,-
6	Januari-Februari 2007	Rp. 740.000,-
<b>Total</b>		<b>RP. 3.220.000,-</b>

**Lampiran 14: Rincian Biaya Sekam Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

No	Periode	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Februari-Maret 2006	150 karung @ Rp. 1.500,-	Rp. 225.000,-
2	April-Mei 2006	150 karung @ Rp. 1.500,-	Rp. 225.000,-
3	Juni-Juli 2006	150 karung @ Rp. 1.500,-	Rp. 225.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	150 karung @ Rp. 1.500,-	Rp. 225.000,-
5	Desem 2006	150 karung @ Rp. 1.500,-	Rp. 225.000,-
6	Januari-Februari 2007	150 karung @ Rp. 1.500,-	Rp. 225.000,-
<b>Total</b>			<b>Rp. 1.350.000,-</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>Rp. 225.000,-/Prd</b>

**Lampiran 15: Rincian Biaya Telepon Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler  
Obednego, Kabupaten Maros.**

No	Periode	Jumlah (Rp)
1	Februari-Maret 2006	Rp. 130.000,-
2	April-Mei 2006	Rp. 137.000,-
3	Juni-Juli 2006	Rp. 145.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	Rp. 140.000,-
5	Novemb-Desemb 2006	Rp. 143.000,-
6	Januari-Februari 2007	Rp. 150.000,-
<b>Total</b>		<b>RP. 845.000,-</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>Rp. 140.833,-/prd</b>

**Lampiran 16: Rincian Biaya Untuk Balon Lampu Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

No	Periode	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Februari-Maret 2006	8 biji @ Rp. 4.000,-	Rp. 32.000,-
2	April-Mei 2006	13 biji @ Rp. 4.000,-	Rp. 52.000,-
3	Juni-Juli 2006	10 biji @ Rp. 4.000,-	Rp. 40.000,-
4	Agustus-Septmbr 2006	12 biji @ Rp. 4.000,-	Rp. 48.000,-
5	Novemb-Desemb 2006	7 biji @ Rp. 4.000,-	Rp. 28.000,-
6	Januari-Februari 2007	10 biji @ Rp. 4.000,-	Rp. 40.000,-
<b>Total</b>			<b>Rp. 240.000,-</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>Rp. 40.000,-/Prd</b>



Lampiran 17: Rincian Pajak Perusahaan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.

No	Periode	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Februari-Maret 2006	10 % x 1.596.952,-	Rp. 159.695,-
2	April-Mei 2006	10 % x 1.218.002,-	Rp. 121.800,-
3	Juni-Juli 2006	10 % x 1.584.125,-	Rp. 158.412,-
4	Agustus-Septmbr 2006	10 % x 1.086.085,-	Rp. 108.608,-
5	Novemb-Desemb 2006	10 % x 1.089.660,-	Rp. 108.966,-
6	Januari-Februari 2007	10 % x 1.638.923,-	Rp. 163.892,-
<b>Total</b>			<b>Rp. 821.373,-</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>Rp. 136.895,-/Prd</b>

**Lampiran 18: Total Penerimaan Yang Diperoleh Usaha Peternakan Ayam Broiler Obegnego, Kabupaten Maros.**

Penjualan Ayam Broiler	Rp. 70.404.600,-/periode
Biaya Variabel Inti	<u>Rp. 59.132.903,-/periode</u>
<b>Penerimaan</b>	<b>Rp. 11.271.697,-/periode</b>

**Lampiran 19: Persentase Mortalitas (Kematian) Ayam Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

No	Periode	Jumlah Kematian (ekor)	Persentase (%)
1	Februari-Maret 2006	84	1,6
2	April-Mei 2006	60	1,2
3	Juni-Juli 2006	35	0,7
4	Agustus-Septmbr 2006	30	0,6
5	Novemb-Desemb 2006	60	1,2
6	Januari-Februari 2007	230	4,6
<b>Total</b>			<b>9,9%</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>1,65%/periode</b>

**Lampiran 20: Rekapitulasi Hasil penjualan Ayam Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.**

No	Periode	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Februari-Maret 2006	4.916 ekor	Rp. 71.441.621,-
2	April-Mei 2006	4.940 ekor	Rp. 70.045.073,-
3	Juni-Juli 2006	4.965 ekor	Rp. 48.918.384,-
4	Agustus-Septmbr 2006	4.970 ekor	Rp. 59.573.364,-
5	Novemb-Desemb 2006	4.940 ekor	Rp. 67.078.648,-
6	Januari-Februari 2007	4.770 ekor	Rp. 105.406509,-
<b>Total</b>		<b>29.501 ekor</b>	<b>Rp. 422.427.599,-</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>4.917 ekor</b>	<b>Rp. 70.404.600,-/Prd</b>

**Lampiran 21: Rincian Hasil Penjualan Ayam Broiler Berdasarkan Harga Dari Perusahaan Inti (PT. Bina Pratama Satwa, Kabupaten Maros).**

**Periode Februari – Maret 2006**

No	Tgl Penjualan	Uraian	Jumlah
1	15 Maret 2006	295 kg @ Rp.8010	Rp. 2.362.950,-
2	15 Maret 2006	189,8 kg @ Rp. 8050	Rp. 1.527.890,-
3	15 Maret 2006	252,0 kg @ Rp. 8010	Rp. 2.018.520,-
4	17 Maret 2006	831,3 kg @ Rp. 8000	Rp. 6.650.400,-
5	17 Maret 2006	220,1 kg @ Rp. 8010	Rp. 1.763.001,-
6	18 Maret 2006	302,9 kg @ Rp. 7950	Rp. 2.408.005,-
7	18 Maret 2006	762,4 kg @ Rp. 7950	Rp. 6.061.080,-
8	18 Maret 2006	80,4 kg @ Rp. 8000	Rp. 639.180,-
9	18 Maret 2006	652,5 kg @ Rp. 8000	Rp. 5.220.000,-
10	20 Maret 2006	350,1 kg @ Rp. 8010	Rp. 2.800.800,-
12	20 Maret 2006	819,5 kg @ Rp. 7950	Rp. 6.564.195,-
13	20 Maret 2006	414,2 kg @ Rp. 8000	Rp. 3.292.890,-
14	20 Maret 2006	547,4 kg @ Rp. 8000	Rp. 4.379.200,-
15	20 Maret 2006	372,5 kg @ Rp. 7950	Rp. 2.980.000,-
16	21 Maret 2006	388,7 kg @ Rp. 8000	Rp. 3.090.165,-
17	21 Maret 2006	194 kg @ Rp. 7950	Rp. 1.552.000,-
18	21 Maret 2006	300,6 kg @ Rp. 7950	Rp. 2.389.770,-
19	22 Maret 2006	493,3 kg @ Rp. 7950	Rp. 3.921.735,-
20	23 Maret 2006	906 kg @ Rp. 7950	Rp. 7.202.700,-
21	23 Maret 2006	535,2 kg @ Rp. 7950	Rp. 4.254.840,-
22	27 Maret 2006	45 kg @ Rp. 8050	Rp. 362.250,-
	<b>Total</b>	<b>11.603,1 kg</b>	<b>Rp. 71.441.621,-</b>

**Periode April - Mei 2006**

No	Tgl Penjualan	Uraian	Jumlah
1	15 Mei 2006	804,9 kg @ Rp. 8010	Rp. 6.447.249,-
2	16 Mei 2006	982,4 kg @ Rp. 8010	Rp. 7.869.024,-
3	16 Mei 2006	1046,1 kg @ Rp. 8000	Rp. 8.368.800,-
4	18 Mei 2006	1583,3 kg @ Rp. 8000	Rp. 12.666.400,-
5	19 Mei 2006	266,3 kg @ Rp. 8000	Rp. 2.130.400,-
6	20 Mei 2006	147,4 kg @ Rp. 8000	Rp. 1.179.200,-
7	20 Mei 2006	91,3 kg @ Rp. 8000	Rp. 730.400,-
8	20 Mei 2006	73,7 kg @ Rp. 8000	Rp. 589.600,-
9	20 Mei 2006	439,8 kg @ Rp. 8000	Rp. 3.518.400,-
10	20 Mei 2006	182,7 kg @ Rp. 8000	Rp. 1.461.600,-
11	22 Mei 2006	1273,9 kg @ Rp. 8000	Rp. 10.191.200,-
12	22 Mei 2006	568,2 kg @ Rp. 8000	Rp. 4.545.600,-
13	23 Mei 2006	151,5 kg @ Rp. 8000	Rp. 1.212.000,-
14	23 Mei 2006	52,6 kg @ Rp. 8000	Rp. 420.800,-
15	27 Mei 2006	534,7 kg @ Rp. 8000	Rp. 4.277.600,-
16	27 Mei 2006	554,6 kg @ Rp. 8000	Rp. 4.436.800,-
<b>Total</b>		<b>8.753,40 Kg</b>	<b>Rp. 70.045.073,-</b>

**Periode Juni – Juli 2006**

No	Tgl Penjualan	Uraian	Jumlah
1	15 Juli 2006	749,2 kg @ Rp.8160	Rp. 6.113.472,-
2	15 Juli 2006	731,7 kg @ Rp. 8160	Rp. 5.970.672,-
3	15 Juli 2006	1757,7 kg @ Rp. 8160	Rp. 14.342.832,-
4	15 Juli 2006	954,7 kg @ Rp. 8160	Rp. 7.790.352,-
5	15 Juli 2006	492,2 kg @ Rp. 8160	Rp. 4.016.352,-
6	15 Juli 2006	126,8 kg @ Rp. 8160	Rp. 1.034.688,-
7	15 Juli 2006	585 kg @ Rp. 8160	Rp. 4.773.600,-
8	18 Juli 2006	597,6 kg @ Rp. 8160	Rp. 4.876.416,-
<b>Total</b>		<b>5.994,90 Kg</b>	<b>Rp. 48.918.384,-</b>

**Periode Agustus – September 2006**

No	Tgl Penjualan	Uraian	Jumlah
1	22 September 2006	1045,1 kg @ Rp. 8160	Rp. 8.528.016,-
2	22 September 2006	1023,2 kg @ Rp. 8050	Rp. 8.236.760,-
3	22 September 2006	946,4 kg @ Rp. 8160	Rp. 7.722.624,-
4	22 September 2006	576,3 kg @ Rp. 8160	Rp. 4.702.608,-
5	22 September 2006	1512,1 kg @ Rp. 8050	Rp. 12.172.405,-
6	22 September 2006	1921,6 kg @ Rp. 8160	Rp. 15.680.256,-
7	22 September 2006	309,9 @ Rp. 8050	Rp. 2.494.695,-
<b>Total</b>		<b>7.334,60</b>	<b>Rp. 59.537.364,-</b>



**Periode November - Desember 2006**

No	Tgl Penjualan	Uraian	Jumlah
1	06 Desember 2006	620 kg @ Rp.8270	Rp. 5.127.400,-
2	06 Desember 2006	920,8 kg @ Rp. 8340	Rp. 7.716.304,-
3	06 Desember 2006	720,7 kg @ Rp. 8270	Rp. 5.960.189,-
4	06 Desember 2006	197,9 kg @ Rp. 8380	Rp. 1.658.402,-
5	07 Desember 2006	361,5 kg @ Rp. 8380	Rp. 3.029.370,-
6	08 Desember 2006	338,9 kg @ Rp. 8190	Rp. 2.775.591,-
7	08 Desember 2006	270,9 kg @ Rp. 8270	Rp. 2.240.343,-
8	08 Desember 2006	157,5 kg @ Rp. 8270	Rp. 1.302.525,-
9	08 Desember 2006	391,7 kg @ Rp. 8270	Rp. 3.239.359,-
10	09 Desember 2006	235,5 kg @ Rp. 8020	Rp. 1.888.760,-
11	09 Desember 2006	378 kg @ Rp. 8020	Rp. 1.044.330,-
12	09 Desember 2006	169,5 kg @ Rp. 8190	Rp. 1.103.335,-
13	09 Desember 2006	596,8 kg @ Rp. 8270	Rp. 4.334.162,-
14	09 Desember 2006	95,8 kg @ Rp. 8190	Rp. 384.602,-
15	11 Desember 2006	83,2 kg @ Rp. 8190	Rp. 681.408,-
16	12 Desember 2006	365,1kg @ Rp. 8020	Rp. 2.928.109,-
17	13 Desember 2006	116,5 kg @ Rp. 8270	Rp. 963.455,-
18	14 Desember 2006	140,5 kg @ Rp. 7950	Rp. 1.116.975,-
19	15 Desember 2006	256,1 kg @ Rp. 7950	Rp. 2.035.995,-
20	15 Desember 2006	233,5 kg @ Rp. 7950	Rp. 1.856.325,-
21	16 Desember 2006	128,8 kg @ Rp. 7950	Rp. 1.023.960,-
22	16 Desember 2006	146,8 kg @ Rp. 7950	Rp. 1.167.090,-
23	17 Desember 2006	230,2 kg @ Rp. 7950	Rp. 1.830.090,-
24	18 Desember 2006	328,8 kg @ Rp. 7950	Rp. 2.613.960,-
25	19 Desember 2006	721,1 kg @ Rp. 8020	Rp. 5.783.222,-
<b>Total</b>		<b>8.206,10 Kg</b>	<b>Rp. 67.078.648,-</b>

Periode Januari - Februari 2007

No	Tgl Penjualan	Berat	Jumlah
1	09 Fegruari 2007	837,1 kg @ Rp.9290,-	Rp. 7.776.659,-
2	09 Fegruari 2007	138,7 kg @ Rp. 9360,-	Rp. 1.298.232,-
3	13 Fegruari 2007	887,5 kg @ Rp. 9230,-	Rp. 8.191.625,-
4	17 Fegruari 2007	120,8 Kg @ Rp. 8930,-	Rp. 1.078.744,-
5	17 Fegruari 2007	525,3 kg @ Rp. 8930,-	Rp. 4.690.929,-
6	23 Fegruari 2007	1034,8 kg @ Rp. 8930,-	Rp. 9.240.764,-
7	23 Fegruari 2007	1066,2 kg @ Rp. 8930,-	Rp. 9.521.166,-
8	24 Fegruari 2007	1158,8 kg @ Rp. 8930,-	Rp. 10.348.084,-
9	24 Fegruari 2007	138,7 kg @ Rp. 8930,-	Rp. 1.238.591,-
10	28 Fegruari 2007	159 kg @ Rp. 8930,-	Rp. 1.419.870,-
11	01 Maret 2007	229,2 kg @ Rp. 8930,-	Rp. 2.046.756,-
12	01 Maret 2007	1441,8 kg @ Rp. 8930,-	Rp. 12.875.274,-
13	03 Maret 2007	1536,5 kg @ Rp. 8930,-	Rp. 13.720.945,-
14	06 Maret 2007	1327,2 kg @ Rp. 8930,-	Rp. 11.851.896,-
15	07 Maret 2007	590,1 kg @ Rp. 8930,-	Rp. 5.269.593,-
16	08 Maret 2007	541,7 kg @ Rp.8930	Rp. 4.837.381,-
<b>Total</b>		<b>11.733,40 Kg</b>	<b>Rp. 105.406.509,-</b>

Lampiran 22: Rincian Perhitungan Biaya Penyusutan Kandang Pada Usaha  
Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.

Periode Februari – Maret 2006

• Kandang I

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pada Tahun Tersebut}}{\text{Umur Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 35.000.000,-} - \text{Rp. 29.000.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp 6.000.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 1.200.000,-/periode}\end{aligned}$$

• Kandang II

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pd Thn Tersebut}}{\text{Umur Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 25.000.000,-} - \text{Rp. 19.000.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp 6.000.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 2.000.000,-/periode}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Penyusutan} &= \text{Penyusutan Kandang I} + \text{Penyusutan Kandang II} \\ &= \text{Rp. 1.200.000,-} + \text{Rp. 2.000.000,-} \\ &= \text{Rp. 3.200.000,-/periode}\end{aligned}$$

Periode April - Mei 2006

• Kandang I

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pada Tahun Tersebut}}{\text{Umur Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 35.000.000,-} - \text{Rp. 29.000.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp 6.000.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 1.200.000,-/periode}\end{aligned}$$

• Kandang II

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pd Thn Tersebut}}{\text{Umur Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 25.000.000,-} - \text{Rp. 19.000.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp 6.000.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 2.000.000,-/periode}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Penyusutan} &= \text{Penyusutan Kandang I} + \text{Penyusutan Kandang II} \\ &= \text{Rp. 1.200.000,-} + \text{Rp. 2.000.000,-} \\ &= \text{Rp. 3.200.000,-/periode}\end{aligned}$$

Periode Juni - Juli 2006

• Kandang I

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pada Tahun Tersebut}}{\text{Umur Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 35.000.000,-} - \text{Rp. 29.000.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp 6.000.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 1.200.000,-/periode}\end{aligned}$$

• Kandang II

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pd Thn Tersebut}}{\text{Umur Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 25.000.000,-} - \text{Rp. 19.000.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp 6.000.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 2.000.000,-/periode}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Penyusutan} &= \text{Penyusutan Kandang I} + \text{Penyusutan Kandang II} \\ &= \text{Rp. 1.200.000,-} + \text{Rp. 2.000.000,-} \\ &= \text{Rp. 3.200.000,-/periode}\end{aligned}$$

Periode Agustus - September 2006

• Kandang I

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pada Tahun Tersebut}}{\text{Umur Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 35.000.000,-} - \text{Rp. 27.000.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp 8.000.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 1.600.000,-/periode} \end{aligned}$$

• Kandang II

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pd Thn Tersebut}}{\text{Umur Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 25.000.000,-} - \text{Rp. 17.000.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp 8.000.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 2.666.667,-/periode} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Penyusutan} &= \text{Penyusutan Kandang I} + \text{Penyusutan Kandang II} \\ &= \text{Rp. 1.600.000,-} + \text{Rp. 2.666.667,-} \\ &= \text{Rp. 4.266.667,-/periode} \end{aligned}$$

Periode November - Desember 2006

• Kandang I

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pada Tahun Tersebut}}{\text{Umur Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 35.000.000,-} - \text{Rp. 27.000.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 8.000.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 1.600.000,-/periode}\end{aligned}$$

• Kandang II

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pd Thn Tersebut}}{\text{Umur Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 25.000.000,-} - \text{Rp. 17.000.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 8.000.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 2.666.667,-/periode}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Penyusutan} &= \text{Penyusutan Kandang I} + \text{Penyusutan Kandang II} \\ &= \text{Rp. 1.600.000,-} + \text{Rp. 2.666.667,-} \\ &= \text{Rp. 4.266.667,-/periode}\end{aligned}$$

Periode Januari – Februari 2007

• Kandang I

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pada Tahun Tersebut}}{\text{Umur Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 35.000.000,-} - \text{Rp. 25.000.000,-}}{6 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 10.000.000,-}}{6 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 1.666.667,-/periode} \end{aligned}$$

• Kandang II

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pd Thn Tersebut}}{\text{Umur Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 25.000.000,-} - \text{Rp. 15.000.000,-}}{4 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 10.000.000,-}}{4 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 2.500.000,-/periode} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Penyusutan} &= \text{Penyusutan Kandang I} + \text{Penyusutan Kandang II} \\ &= \text{Rp. 1.666.667,-} + \text{Rp. 2.500.000,-} \\ &= \text{Rp. 4.166.667,-/periode} \end{aligned}$$



Lampiran 23: Rincian Perhitungan Biaya Penyusutan Peralatan Kandang  
Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten  
Maros.

Periode Februari – Maret 2006

• Peralatan Kandang I

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pada Tahun Tersebut}}{\text{Umur Peralatan Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 7.000.000,-} - \text{Rp. 6.400.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 600.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 120.000,-/periode}\end{aligned}$$

• Peralatan Kandang II

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pd Thn Tersebut}}{\text{Umur Peralatan Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 6.000.000,-} - \text{Rp. 5.400.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 600.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 200.000,-/periode}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Penyusutan} &= \text{P. Prltn Kandang I} + \text{P. Prltn Kandang II} \\ &= \text{Rp. 120.000,-} + \text{Rp. 200.000,-} \\ &= \text{Rp. 320.000,-}\end{aligned}$$

Periode April - Mei 2006

• Peralatan Kandang I

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pada Tahun Tersebut}}{\text{Umur Peralatan Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 7.000.000,-} - \text{Rp. 6.400.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 600.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 120.000,-/periode} \end{aligned}$$

• Peralatan Kandang II

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pd Thn Tersebut}}{\text{Umur Peralatan Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 6.000.000,-} - \text{Rp. 5.400.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 600.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 200.000,-/periode} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Penyusutan} &= \text{P. Prltn Kandang I} + \text{P. Prltn Kandang II} \\ &= \text{Rp. 120.000,-} + \text{Rp. 200.000,-} \\ &= \text{Rp. 320.000,-} \end{aligned}$$

Periode Juni – Juli 2006

• Peralatan Kandang I

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pada Tahun Tersebut}}{\text{Umur Peralatan Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 7.000.000,-} - \text{Rp. 6.400.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 600.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 120.000,-/periode}\end{aligned}$$

• Peralatan Kandang II

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pd Thn Tersebut}}{\text{Umur Peralatan Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 6.000.000,-} - \text{Rp. 5.400.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 600.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 200.000,-/periode}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Penyusutan} &= \text{P. Prltn Kandang I} + \text{P. Prltn Kandang II} \\ &= \text{Rp. 120.000,-} + \text{Rp. 200.000,-} \\ &= \text{Rp. 320.000,-}\end{aligned}$$

Periode Agustus - September 2006

• Peralatan Kandang I

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pada Tahun Tersebut}}{\text{Umur Peralatan Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 7.000.000,-} - \text{Rp. 6.200.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 800.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 160.000,-/periode} \end{aligned}$$

• Peralatan Kandang II

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pd Thn Tersebut}}{\text{Umur Peralatan Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 6.000.000,-} - \text{Rp. 5.200.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 800.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 266.667,-/periode} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Penyusutan} &= \text{P. Prltn Kandang I} + \text{P. Prltn Kandang II} \\ &= \text{Rp. 160.000,-} + \text{Rp. 2.666.667,-} \\ &= \text{Rp. 426.667,-} \end{aligned}$$

Periode November - Desember 2006

• Peralatan Kandang I

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pada Tahun Tersebut}}{\text{Umur Peralatan Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 7.000.000,-} - \text{Rp. 6.200.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 800.000,-}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 160.000,-/periode} \end{aligned}$$

• Peralatan Kandang II

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pd Thn Tersebut}}{\text{Umur Peralatan Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 6.000.000,-} - \text{Rp. 5.200.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 800.000,-}}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 266.667,-/periode} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Penyusutan} &= \text{P. Prltn Kandang I} + \text{P. Prltn Kandang II} \\ &= \text{Rp. 160.000,-} + \text{Rp. 2.666.667,-} \\ &= \text{Rp. 426.667,-} \end{aligned}$$

Periode Januari – Februari 2007

• Peralatan Kandang I

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pada Tahun Tersebut}}{\text{Umur Peralatan Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 7.000.000,-} - \text{Rp. 6.000.000,-}}{6 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.000.000,-}}{6 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 166.667,-/periode} \end{aligned}$$

• Peralatan Kandang II

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Pd Thn Tersebut}}{\text{Umur Peralatan Kandang}} \\ &= \frac{\text{Rp. 6.000.000,-} - \text{Rp. 5.000.000,-}}{4 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.000.000,-}}{4 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 250.000,-/periode} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Penyusutan} &= \text{P. Prltn Kandang I} + \text{P. Prltn Kandang II} \\ &= \text{Rp. 166.667,-} + \text{Rp. 250.000,-} \\ &= \text{Rp. 416.667,-/periode} \end{aligned}$$

Lampiran 23: Harga Garansi Dalam Suatu Periode Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Obednego, Kabupaten Maros.

HARGA GARANSI  
PIR - PERUNGGASAN

1. Harga Bahan Baku

- DOC = Rp. 4,100 ,- /Ekor (Net)  
S10 = Rp. 3,450 ,-/EkorKg (Net)  
S11 = Rp. 3,400 ,-/Ekor Kg (Net)  
S12 = Rp. 3,350 ,-/Ekor Kg (Net)

II. Harga Garansi Ayam

Berat badan (Kg/Ekor)	Standard FCR	Standar Kematian	Harga Garansi
< 1,35	1.579	3.75	9,490
1,36 -1,45	1.618	3.96	9,300
1,46 -1,55	1.656	4.07	9,290
1,56 -1,65	1.689	4.18	9,260
1,66 -1,75	1.724	4.39	9,230
1,76 -1,85	1.758	4.50	9,120
1,86 -1,96	1.791	4.79	9,050
1,96 -2,05	1.821	4.93	8,980
2,06 -up	1.841	5.07	8,930

Catatan

1. Harga garansi ini dapat berubah sewaktu-waktu jika terjadi perubahan harga DOC dan Pakan Ternak
2. Ayam dalam kondisi baik
3. Inti akan memberikan insentif berdasarkan perbandingan standar dan actual FCR sebagai berikut:

Diff.FCR	Incentive (Rp/Kg)
0.080 – 0.021	70
0.020 – 0,049	90
0.050 – 0,070	110
0.080 - Up	120

4. Peternak akan mendapat insentif **Rp. 30/Kg** jika kematian sama atau lebih rendah dari standard dan FCR sama atau lebih baik dari standar
5. peternak akan mendapat insentif **Rp. 50/Kg** jika E.E.F (European Efficiency Factor) sama atau lebih tinggi dari standard
6. Jika ayam sakit atau kualitasnya buruk, maka inti akan melakukan pemotongan harga garansi ( tergantung kondisi ayamnya)
7. Ketentuan ini berlaku mulai DOC masuk **15 November 2006** sampai ada perubahan harga garansi baru.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Lion Kec. Makale, Kab. Tana Toraja pada tanggal 16 Maret 1982 dari pasangan Titus Linthin dan Naomi Ino'. Adapun jenjang pendidikan yang dilalui yaitu : masuk sekolah dasar pada tahun 1989 di SDN No 111 INPRES Bungin dan tamat pada tahun 1994. Pada tahun 1994 masuk di SMP N 2 Makale dan pindah ke SMP N 8 Palopo pada tahun 1996, kemudian pendidikan SMP diselesaikan pada tahun 1997. Mengawali jenjang pendidikan SMU di SMU N 1 Palopo pada tahun 1997 dan pada tahun yang sama pindah ke SMU N 1 Makale, kurang lebih satu tahun kemudian, yaitu pada tahun 1999 pindah ke SMU N 2 Rantepao. Di SMU N 2 Rantepao penulis masuk pada jurusan IPA dan menamatkan pendidikan SMU pada tahun 2000. Tahun 2000 awal dari penulis masuk ke dunia perguruan tinggi yaitu di Universitas Hasanuddin (UNHAS) pada Fakultas Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Selama di bangku kuliah penulis aktif di beberapa organisasi kampus dan luar kampus di antaranya :

1. Pengurus HIMSENA-UH periode 2003/2004
2. Pengurus Ikatan Alumni SMU N 2 Rantepao (IKASMUN) periode 2002/2003, 2003/2004.
3. Pengurus Keluarga Besar Mahasiswa Kristen (KBMK) Fak. Peternakan Fak. Ilmu Kelautan dan Perikanan (Jur. Perikanan) Universitas Hasanuddin (Fapet-FIKP) periode 2001/2002, 2002/2003.
4. Ketua Keluarga Besar Mahasiswa Kristen (KBMK) Fak. Peternakan-Fak. Ilmu Kelautan dan Perikanan (Jur. Perikanan) Universitas Hasanuddin (Fapet-FIKP) periode 2003/2004.

5. Anggota Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO) Keluarga Besar Mahasiswa Kristen (KBMK) Fak. Peternakan-Fak. Ilmu Kelautan dan Perikanan (Jur. Perikanan) Universitas Hasanuddin (Fapet-FIKP) sejak tahun 2004 sampai sekarang.
6. Anggota Forum Mahasiswa Toraja (FORMAT) sejak tahun 2006 sampai sekarang.

Selama kuliah penulis juga aktif mengikuti training dan seminar yang diadakan oleh berbagai lembaga di antaranya :

1. Seminar "Leadership Management" tahun 2007 penyelenggara Tanri Abeng & Associates.
2. Seminar "Membangun Kepribadian Yang Utuh" tahun 2005 penyelenggara PERKANTAS Sul-Sel.
3. Seminar "Wira Usaha" tahun 2005 penyelenggara PERKANTAS Sul-Sel.
4. Seminar "Kepemimpinan Kristen di Era IPTEK dan Globalisasi" tahun 2003 penyelenggara PERKANTAS Sul-Sel.
5. Training "Organization Management" tahun 2003 penyelenggara PERKANTAS Sul-Sel.

Akhirnya pada tahun 2007 penulis menyelesaikan studi dari Universitas Hasanuddin (UNHAS).